

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS
DALAM MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Widia Sukma Yana
NIM. T20171056

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS
DALAM MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

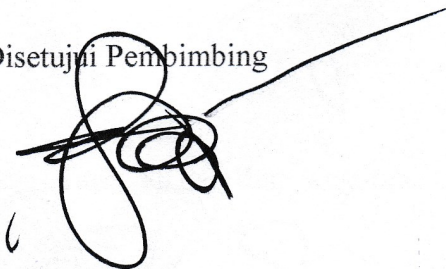
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WIDIA SUKMA YANA
NIM. T20171056

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS
DALAM MATA PELAJARAN AI-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Juni 2021
Tim Penguji :

Ketua

Dr. Hj. Umi Farihah, M.M., M.Pd
NIP.196806011992032001

Sekretaris

Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP.198906092019032007

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Dr. Mashudi, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Ig
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah :11)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Moh Sokib dan Ibu Nurhamidah.
Terima kasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepadaku. Terima kasih atas segala nasihat dan doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.
2. Guru-guru yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.
3. Bapak dan Ibu dosen Prodi PAI angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan prodi PAI angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan waktu, kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Sholawat dan salam mudah-udahan tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita akan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakumullah*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mengayomi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
4. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Saeroji, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah mengizinkan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
6. Para guru PAI, staf karyawan dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

7. Dosen Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan banyak ilmu sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Semua dosen dan civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Robbal Alamin.

Jember, 26 MEI 2021

WIDIA SUKMA YANA
NIM. T20171056

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Widia Sukma Yana, 2021: *Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadit' di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran Tuntas*

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (mastery level) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas (mastery Learning) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah, untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan. Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

Fokus Penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2) Bagaimana metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tujuan Penelitian ini Yaitu: 1) Mendiskripsikan penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2) Mendiskripsikan metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana tahun 2014 yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) penggunaan media pembelajaran dan interaksi siswa terhadap media yang di berikan sekolah dimana siswa merasakan keaktifan, dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, siswa dapat mencari referensi atau informasi melalui internet tidak hanya terpaku dengan buku pegangan siswa dan juga guru. 2) metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tuntas yaitu dengan menggunakan metode ceramah, kelompok dan tutor sebaya. Di adakannya kelas bengkel al-qur'an bagi siswa yang kurang begitu lancar dalam mengajinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Visi, Misi dan Tujuan Visi.....	47

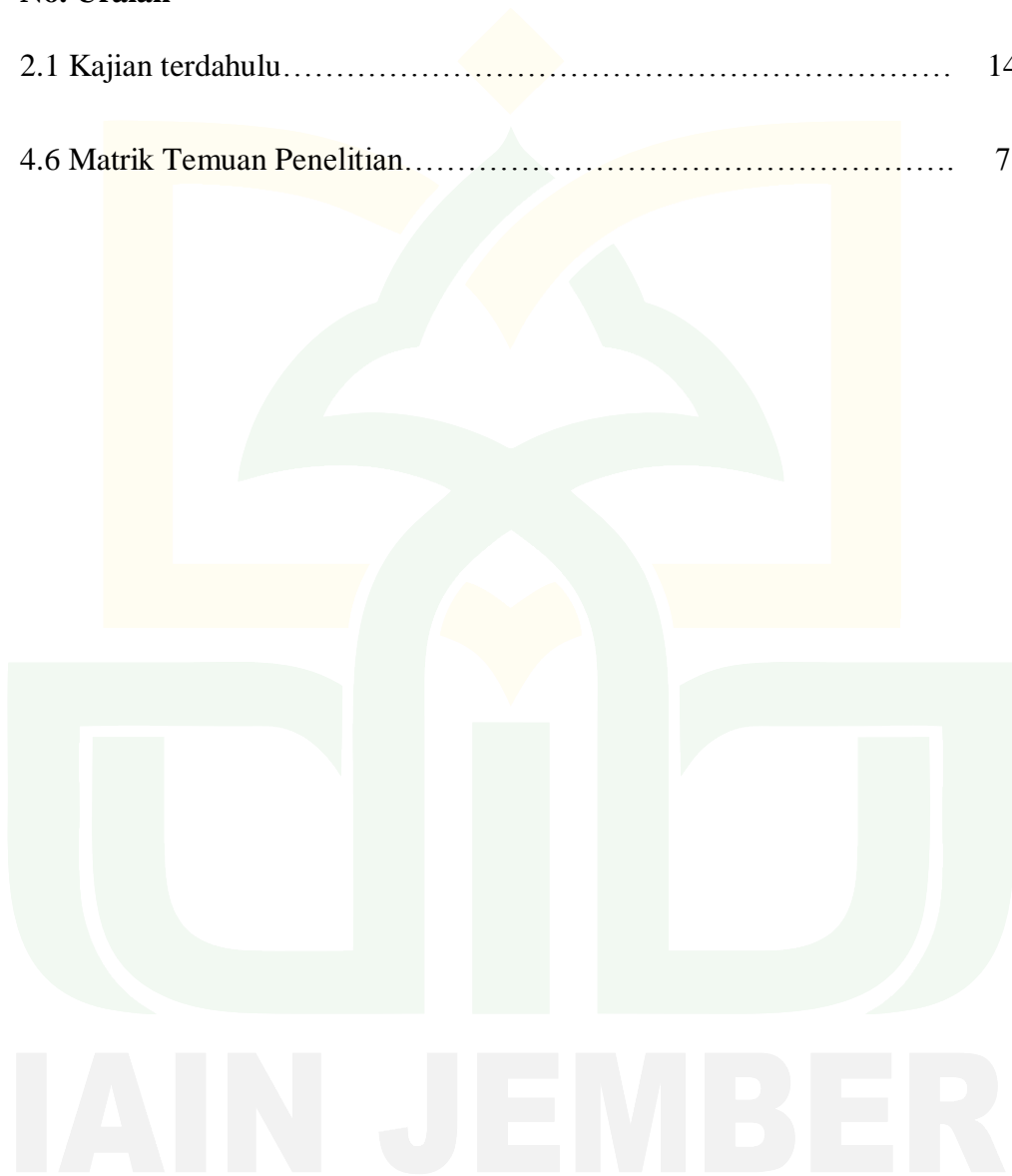
C. Penyajian data dan analisis	49
D. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Dokumentasi	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian	
7. Jurnal Penelitian	
8. Biodata Peneliti	



DAFTAR TABEL

No. Uraian

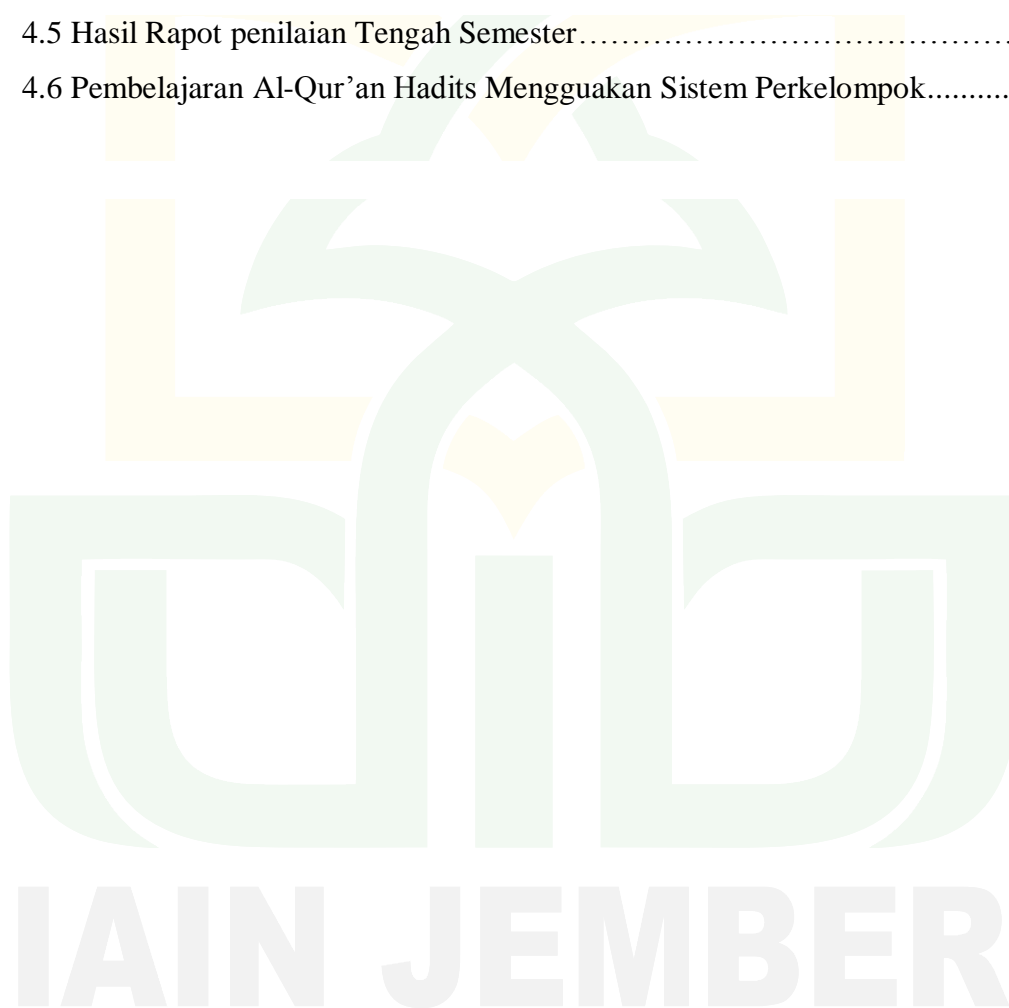
2.1 Kajian terdahulu.....	14
4.6 Matrik Temuan Penelitian.....	78



DAFTAR GAMBAR

No. Urut

4.1 Proses Pembelajaran Offline Menggunakan Media Handphone.....	53
4.2 Proses Pembelajaran di Kelas XI MIPA 2.....	59
4.3 Proses pembelajaran melalui Online.....	61
4.4 Pelaksanaan Kegiatan PTS.....	63
4.5 Hasil Rapot penilaian Tengah Semester.....	64
4.6 Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Sistem Perkelompok.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah melalui proses pembelajaran. guru sebagai profesi yang berperan penting dalam peningkatan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. suasana belajar yang diharapkan adalah yang mengarah ke suasana berkembang, mengarah ke kondisi *meaningful learning*. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut.¹

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang menumbuhkan efektifitas belajar. Jadi, semakin sering siswa dilibatkan dalam pembelajaran atau semakin aktif siswa maka semakin baik (berkualitas) pembelajaran yang diselenggarakan. Sementara itu sebagai suatu hasil, pembelajaran dikatakan berkualitas baik jika pencapaian hasil belajar sesuai dengan indicator keberhasilan.

Namun dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa tidak menguasai materi

¹ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006) h.15.

pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Mutu pendidikan secara Nasional masih dianggap rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka jalannya proses pembelajaran harus berkualitas dan efektif supaya semua siswa dapat menguasai materi pembelajaran. karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan tararah.²

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan pembelajaran untuk belajar kegiatan ini akan mengakibatkan pembelajar mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Ilmuwan pembelajaran telah banyak melakukan usaha untuk mengklasifikasikan variable-variabel pembelajaran terutama bila dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran diantaranya Reigeluth, memperkenalkan empat variable yang menjadi titik perhatian ilmuwan pembelajaran yaitu: (1) kondisi pembelajaran,(2) bidang studi, (3) strategi pembelajaran, (4) hasil pembelajaran.³

Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Dikatakan tuntas ketika siswa mampu menguasai secara tuntas seluruh standar kopetensi dan kopetensi Dasar mata pelajaran tertentu. Pembelajaran Tuntas mempunyai maksud untuk meningkatkan minat belajar, selain itu juga untuk efisiensi belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.⁴

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)hlm, 152.

³ Alfiatu Solikah, *Strategi peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan studi multi situs*,(Yogyakarta:CV Budi Utama) hlm,3.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 152.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imron 138-139

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: “(Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah(pula) kamu bersedih hati. Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 138-139 mengandung perintah untuk melakukan persiapan dan menyediakan segala sesuatunya termasuk dengan tekad dan semangat yang benar. Disamping tawakal dan keteguhan hati kepada Allah, supaya kita bisa meraih keberhasilan dan mendapatkan apa yang kita inginkan serta dapat mengembalikan kerugian atau kegagalan yang sempat diderita. Sudah kita ketahui bahwasannya pendidikan sangatlah penting dan pendidikan juga dapat merubah jati diri seseorang menjadi lebih baik dan lebih terarah ke jalan yang baik. Dan pembelajaran itupun juga harus di persiapkan dengan baik, dalam hal metodenya, strateginya, materinya dan juga gurunya supaya peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Maka dari itu diperlukan adanya pendekatan pembelajaran tuntas, yaitu salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kopetensi tertentu. Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kopetensi ditentukan oleh seberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan untuk belajar, dibagi dengan waktu yang diperlukan untuk menguasai kopetensi tertentu.

System belajar tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.⁵

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (mastery level) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajarn tuntas (mastery Learning) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah, untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi merupakan sekolah yang terletak di daerah kelurahan Sobo Banyuwangi, di era New Normal ini sekolah tersebut menggunakan metode virtual/e learning yang dimana peserta didik menggunakan media elektronik seperti hanson, laptop, internet dan lain sebagainya untuk dijadikan media pembelajaran. Apakah dalam pembelajaran menggunakan bahan teknologi dapat menghasilkan siswa menguasai materi yang diberikan seorang guru apa tidak. Berdasarkan latar belakang masalah

⁵ Abdul Majid, Strategi pembelajaran, (Bandung: PT Pemaja Rosdakarya, 2013) hal 151

tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Strategi pembelajaran Tuntas dalam mata pelajaran Qur’an Hadits di Man 1 Bnyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka focus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media dan interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan Gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendiskripsikan penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2. Mendiskripsikan metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi lembaga terkait

Peneliti diharapkan supaya dijadikan wawasan serta masukan kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam menerapkan

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi actual kepada masyarakat akan pentingnya penerapan strategi Mastery Learning pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi *Mastery Learning* (Pembelajaran Tuntas)

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci(matang).

b. Strategi Pembelajaran Tuntas

Mastery learning atau belajar tuntas adalah sebuah pendekatan system pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas setiap unit bahan pembelajaran baik secara perseorangan ataupun kelompok, dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam metode-metode yang

diterapkan. Dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari, Dikatakan tuntas ketika siswa mampu menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi Dasar mata pelajaran tertentu.

2. Pembelajaran Qur'an Hadits

a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh dari pengalaman. Ataupun Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang menyeluruh.

b. Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan" atau "yang dibaca". Kata Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari *fi'il* qara'a yang diartikan dengan arti isim maf'ul. Yaitu maqruun (yang dibaca/bacaan).

Pengertian al-Qur'an secara istilah atau terminology adalah firman Allah yang berbentuk mukjizat dan diturunkan kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Adapun hadits secara istilah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW.

Baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada

manusia.⁶ Dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang dekripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, focus penelitian, yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian, terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan focus penelitian.

⁶ Moh Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits*, (Semarang: PT Karya Toha Putra:2014) hal 5

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dilakukan menjawab rumusan masalah yang telah ditemukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab kelima ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hal penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasi(skripsi,tesis,disertasi dan sebagainya).⁷

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Srisanti mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul tesis “ penerapan model pembelajaran Mastery Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta.” Dalam penelitiannya Srisanti menjelaskan tentang penerapan metode Mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena metode mastery learning ini di terapkan di sekolah tersebut maka perlu diketahui perkembangan penerapannya dan sudah sampai sejauh mana model pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru. Khususnya

⁷ Tim penyusun, Pedoman penulisan Karya Ilmiah...,54

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah tersebut.⁸

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika judul tesis diatas memfokuskan pada penerapan metode mastery learning yang sudah di terapkan di dalam sekolah tersebut akan tetapi judul tesis tersebut memfokuskan didalam mata pelajaran Agama Islam sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Implementasi strategi Mastery Learning dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banyuwangi.

- 2) Peneliti yang dilakukan Oleh Lediana mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dengan judul Skripsi “ pengaruh Pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematif dan Self confidence peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. Dalam penelitiannya Lediana memfokuskan pembelajaran menggunakan pendekatan Mastery Learning menjadi jalan alternatif yang cukup menarik dalam menumbuhkan pemahaman konsep matematis sekaligus percaya diri pada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Implementasi Strategi Mastery Learning Pada Matapelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banyuwangi.⁹

⁸ Srisanti, penerapan model pembelajaran Mastery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta,(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2016)

⁹ Lediana, pengaruh pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematif dan Self confidence peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017.)

3) Selain itu dalam penelitian lain juga telah diteliti oleh Ilmi Suciana dengan Judul Skripsi “ Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) untuk mencapai setandar Kopetensi dalam pelajaran Ekonomi di SMA Yapira Medan Kabupaten Bogor Tahun 2016.” dalam penelitiannya memfokuskan pada pembelajaran tuntas yang di mana di pelajaran ekonomi banyak siswa yang merasa malas dan tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Maka dari itu Ilmi Suciana tertarik Untuk meneliti judul tersebut.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Implementasi strategi Mastery Learning dalam Pelajaran Qur’an Hadits Di MAN 1 Banyuwangi.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	1	2	3	4	5
1	Srisanti/2016	penerapan model pembelajaran Mastery Learning	Sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran	Peneliti ini memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan	Penelitian ini membahas tentang penerapan mastery
		dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta	Mastery Learning	Agama Islam dengan menggunakan Mastery Learning	Learning namun lebih focus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁰ Ilmi suciana, Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) untuk mencapai setandar Kopetensi dalam pelajaran Ekonomi di SMA Yapira Medan Kabupaten Bogor tahun 2016.

No	1	2	3	4	5
2	Lediana/2017	pengaruh Pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematif dan Self confidence peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung	Sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran Mastery Learning	Peneliti ini memfokuskan pada pemahaman konsep Matematif dan Self Confidence peserta didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung	Penelitian ini membahas Pendekatan Mastery Learning namun focus terhadap pemahaman konsep matematif dan Self Confidence peserta didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung
3	Ilmi Suciana/2016	Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) untuk mencapai setandar Kopetensi dalam pelajaran Ekonomi di SMA Yapira Medan Kabupaten Bogor	Sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran Mastery Learning	Peneliti ini memfokuskan pada pencapaian Standar Kopetensi pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA Yapira Medan Kabupaten Bogor	Hasil penelitian ini membahas bahwa banyak peserta didik yang kurang begitu semangat dalam menerima materi terutama pelajaran Ekonomi

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada penerapan strategi Mastery Learning namun berbeda komponen bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti focus pada Implementasi Strategi Mastery Learning pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Kajian Teori

1) Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum istilah Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi pertama kali dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam menyiasati perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹¹

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos*. (militer) Dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (to plan).¹²

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai. “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm 2.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013) hal 3.

melalui berbagai upaya, dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³

Dicky dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif, strategi belajar mengajar berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajae dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang di dalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar sebjek didik.¹⁴

Dalam Proses Pembelajaran terdapat variable-variabel yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan bagunan dalam sebuah pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill (1983) pembelajaran dibagi dalam tiga Variabel yaitu (1) Kondisi Pembelajaran (2) strategi pembelajaran, dan (3) Hasil pembelajaran.¹⁵ Variable pembelajaran Reigeluth menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran menjadi awal dari Strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran.

Sedangkan Metode Pembelajaran menekankan pada komponen-

¹³ Abdul majid, strategi pembelajaran, 4.

¹⁴ Moh. Suardi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2019) hlm 1

¹⁵ Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) hlm 49.

komponen-komponen Strategi Pembelajaran, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Dan untuk mencapai hasil pembelajaran Reigeluth lebih mengarahkan model pembelajaran yang efektifitas, Efisiensi dan mempunyai daya Tarik.¹⁶

Perincian Variabel Pembelajaran, Strategi penyampaian pembelajaran dan hasil pembelajaran, yang mengacu dari pendapat Hamzah, adalah:

1) Kondisi pembelajaran

a) Tujuan Pembelajaran : hasil pembelajaran yang diharapkan

b) Kendala dan karakteristik bidang studi, meliputi:

1. Kendala: keterbatasan sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang.

2. Karakteristik bidang studi: Aspek-aspek bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mempreskripsikan Strategi pembelajaran.

c) Karakteristik siswa: kualitas perseorangan siswa, seperti bakat, motivasi dan hasil belajar yang telah dimilikinya.

2) Metode pembelajaran

a) Strategi pengorganisasian : metode yang dipilih untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.

¹⁶ Ismail Makki, *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*, (Pamekasa: Duta Media Publishing, 2019) hlm 7.

- b) Strategi penyampaian: metode untuk menyampaikan pembelajaran
 - c) Strategi pengelolaan: metode untuk menata interaksi antara siswa dan variable metode lainnya.¹⁷
- 3) Hasil pembelajaran
- a) Keefektifan: diukur dengan tingkat pencapaian siswa
 - b) Efisiensi: diukur dengan rasio keefektifan dan jumlah
 - c) waktu yang dipakai si belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang dikeluarkan
 - d) Daya Tarik: diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.¹⁸

Beberapa Strategi yang dapat digunakan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, Reigeluth (1983), membagi Strategi pembelajaran menjadi (tiga) aspek yaitu (1) Strategi Pengorganisasian, (2) Strategi Penyampaian, (3) Strategi Pengelolaan. Strategi pengorganisasian merujuk pada bagaimana pelajaran itu diberikan dan bahan ajar disajikan. Strategi penyampaian berhubungan dengan media pengajaran dan bagaimana siswa dapat mengerti dengan media pengajaran dan bagaimana siswa dapat mengerti dengan media

¹⁷ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin*, (Yogyakarta: CV Bumi Utama, 2012) hlm 3.

¹⁸ Alfiatu Solikah, *strategi peningkatan mutu pembelajaran*, hlm 5.

yang digunakan, strategi pengelolaan meliputi penjadwalan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan.¹⁹

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengelolaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan tingkat makro, strategi mikro adalah mengacu kepada metode untuk mengorganisasi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip²⁰

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi Penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Secara lengkap ada 3 (tiga) komponen yang diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran yaitu²¹:

a) Media pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlihat dalam pembelajaran. Proses

¹⁹ Saifudin, *pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012) hlm 109

²⁰ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis(kiat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa)*, (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020) hlm95

²¹ Ina magdalena, *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bojong genteng: CV jajak, 2021) hlm 164.

pembelajaran pada dasarnya juga merupakan komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.²²

b) Interaksi Pembelajaran Dengan Media

Bentuk interaksi antara Pembelajar dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk mendeskripsikan Strategi penyampaian pembelajaran. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar yang dilakukan. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh pembelajar dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.²³

c) Bentuk Belajar Mengajar

Gagne (1985) *“mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran”*. Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari Strategi penyampaian pembelajaran. Penyampaian pembelajaran

²² Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita menulis, 2020) hlm 4.

²³ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017) hlm 39.

melalui ceramah misalnya menuntut penggunaan media pengajaran dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang dilakukan pembelajar sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan pengajar. Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.²⁴

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi dapat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran, menurut Degeng(1989) ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu:

- a) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- c) Pengelolaan motivasional
- d) Control belajar.

b. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai mana diuraikan berikut ini:

- 1) Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran

²⁴ Salim Al Idrus, hlm 40.

dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan daei proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran,

- 2) Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam pembelajaran²⁵
- 3) Sebagai sains. Yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
- 4) Sebagai suatu system, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran. Pengembangan system pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada system perencanaan.²⁶

c. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Newman dan Logam, Strategi Pembelajaran memiliki empat Konsep, *Pertama*, pengidentifikasian dan penetapan tujuan, *kedua*, pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan, *ketiga*,

²⁵ Isnu hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019) h 33

²⁶ Suardi, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: penerbit pratama ilmu, 2019) hlm 15.

pertimbangan dan pemilihan langkah-langkah yang akan ditempuh, *keempat*, pertimbangan dan pemilihan tolak ukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan.

Adapun menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, ada empat konsep strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian atau penetapan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak
- 2) Penetapan system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar, dan
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan.²⁷

2. Strategi Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas)

a. Pengertian Strategi Mastery Learning

Tujuan proses menajar-belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai oleh peserta didik. Inilah yang disebut *Mastery Learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila guru menggunakan kurva normal sebagai patokan keberhasilan mengajar.²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Karenanya, guru diharapkan

²⁷ Isnu Hidayat, *strategi pembelajaran populer*, 36

²⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019) hlm 83.

memiliki ketrampilan melayani perbedaan individu. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individu. Strategi mastery learning adalah salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individual (Ali,1992). Mastery learning adalah kegiatan yang meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan program perbaikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan menemui bahwa peserta didiknya sebagaimana ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas ada pula peserta didik yang kurang menguasai bahan pelajaran secara tuntas.²⁹

Pendekatan ini bersifat individual dan diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang bersifat klasikal.

Artinya, *mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. dengan tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar, yakni tingkat kemampuan siswa orang perorang, bukan per kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pendekatan individual merupakan ciri khas dari mastery learning ini.

Secara konseptual, mastery learning ini merupakan strategi atau model pembelajaran yang telah lama digagas oleh Carrol dalam bukunya “ *model of School Learning*”. Teori Carrol tersebut kemudian

²⁹ Halim Simatupang, *Strategi Mengajar Abad Ke-21*,(Surabaya,CV Cipta Madia Edukasi,2019)hlm13.

dimodifikasi secara operasional oleh Bloom, lalu dikembangkan oleh Block.³⁰

b. Karakteristik Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Adapun Karakteristik *Mastery Learning*, sebagai berikut:³¹

1) Pada pokoknya strategi mastery learning adalah jika kepada para siswa diberikan waktu yang cukup, dan mereka memperlakukan secara tepat, maka mereka akan mampu dan dapat belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan.

2) Belajar atas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang ditentukan terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran memberi arah balik kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, ini berarti bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah agar hampir atau semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Jadi baik sarana, metode, materi pelajaran maupun evaluasi yang digunakan untuk keberhasilan siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.³²

3) Perhatikan Perbedaan Individu

Perbedaan Individu anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik kepada aspek individual.

Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual

³⁰ Suryosubrono, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 84.

³¹ Suryosubrono, *Proses*, Hlm 86.

³² Suryosubrono, *Proses*, Hlm 87.

dalam strategi belajar mengajarnya, bila tidak maka strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.³³

4) Menggunakan Prinsip Siswa Belajar Aktif

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya pembelajaran aktif. Suatu pembelajaran yang dikelola dengan memebanyak membuka ruang kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif sehingga tercipta suasana belajar yang sesuai dengan konsep dan makna melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh berbagai informasi dan sumber belajar berdasarkan potensi dan karakteristik yang mereka miliki.³⁴

5) Menggunakan satuan pelajaran terkecil (RPP)

Satuan-satuan pelajaran dengan unit terkecil disusun secara sistematis, berurutan dari yang mudah ke yang sukar. Pembagian unit pelajaran menjadi yang kecil-kecil (cremental units) sangat diperlukan guna memperoleh umpan balik (feedback) secepat mungkin, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan sedini mungkin dan untuk memberikan layanan yang terbaik.

6) Menggunakan sistem evaluasi yang kontinyu dan berdasar atas kriteria.

³³ Shabri Shaleh Anwar, *Pelopor Al-Qur'an*, hlm 79.

³⁴ Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017) hlm 3.

Evaluasi secara kontinu berarti evaluasi dilaksanakan terus menerus yaitu pada awal, selama dan pada akhir proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan agar guru memperoleh umpan balik dengan segera, sering dan sistematis. Sedang evaluasi berdasar atas kriteria berarti evaluasi berdasar keberhasilan belajar siswa, tidak berdasar atas norma dibandingkan dengan siswa lain dalam satu kelas.³⁵ Evaluasi yang digunakan bisa melalui tes (misalnya tes formatif dan sumatif) atau non tes (misalnya unjuk kerja/performance dan portofolio).

c. Prinsip- Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning)

1. Pengajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan terlebih dahulu.
2. Memperhatikan perbedaan individu.
3. Peserta didik bekerja aktif
4. Evaluasi dikemukakan secara terus menerus dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
5. Menerapkan program tindak lanjut hasil pembelajaran berupa program perbaikan dan program pengayaan.³⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mastery Learning

Para pakar pendidikan berkeyakinan bahwa sebagian besar bahkan semua siswa mampu menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan syarat-syarat tertentu serta faktor-faktor yang

³⁵ Suryosubrono, *Proses*, Hlm 87.

³⁶ Budiarto, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, (Rumah Belajar Matematika Indonesia) hlm 103.

mempengaruhinya. Berdasarkan teori Carrol, Bloom Block dan yang lainnya dapatlah diidentifikasi dan dielaborasikan bahwa *mastery learning* dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:³⁷

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Sementara itu, apabila tidak dikembangkan melalui belajar, kemampuan tersebut tidak akan menjadi kecakapan nyata.³⁸

2) Ketekunan belajar

Ketekunan erat kaitannya dengan dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar dan mengolah informasi secara efektif dan efisien serta pengembangan minat dan sikap yang diwujudkan dalam setiap langkah instruksional, Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Carrol mendefinisikan ketekunan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar. bila siswa membutuhkan sejumlah waktu untuk mempelajari bahan pelajaran tetapi ia hanya mendapatkan waktu kurang dari apa yang ia butuhkan untuk mempelajari sesuatu bahan, maka ia tidak akan menguasai bahan sepenuhnya. Waktu

³⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm 30

³⁸ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan Karir*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm 91.

belajar yang dimaksud adalah jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar. yaitu mempelajari sesuatu secara aktif.³⁹

3) Kualitas pembelajaran

Menurut Carrol kualitas pengajaran ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan, dan pengaturan unsur-unsur tugas belajar. yang perlu diperhatikan ialah mengembangkan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan bahan yang hamper sama pada semua siswa yang berbeda-beda bakatnya.

4) Kesanggupan untuk menerima pelajaran

Kesanggupan atau kemampuan menerima dan memahami pelajaran bertalian erat dengan kemampuan untuk mengerti bahasa lisan dan tulisan. Kemampuan untuk mengerti bahasa lisan bertalian erat dengan prestasi guru, sedangkan kemampuan untuk mengerti bahasa tulisan (kemampuan membaca) banyak ditentukan oleh cara penyusunan buku tes.

5) Kesempatan waktu untuk belajar

Waktu untuk mempelajari materi pelajaran dalam sistem lembaga pendidikan sudah ditentukan oleh kurikulum sesuai dengan bobot yang diberikan pada mata pelajaran itu. Untuk itu para guru mengantisipasi agar waktu belajar yang tersedia sesuai dengan

³⁹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, hlm 31.

kebutuhan, sehingga waktu belajar untuk mempelajari materi pelajaran tersebut benar-benar efektif.⁴⁰

e. Indikator Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tuntas

1) Metode pembelajaran

Pembelajaran tuntas dilakukan dengan pendekatan diagnostic/preskriptif. Strategi pembelajaran tuntas sebenarnya menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok siswa (kelas), tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual siswa sedemikian rupa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Adapun langkah-langkah besarnya adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Mengidentifikasi prasarat(*prerequisite*)
- b) Membuat tes untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi
- c) Mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman atau sejawat, dan bekerja dalam kelompok kecil.

Berbagai jenis metode pembelajaran harus digunakan untuk kelas

⁴⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, hlm 31.

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 166

atau kelompok. Pendekatan-pendekatan alternative tambahan harus digunakan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

2) Peran Guru

- a) Menjabarkan atau memecahkan kompetensi dasar ke dalam indicator
- b) Menentukan indikator pembelajaran
- c) Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi
- d) Memonitor seluruh pekerjaan peserta didik
- e) Menilai perkembangan peserta didik dalam pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik menggunakan teknik diagnostic
- f) Menyediakan sejumlah alternative strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan peserta didik.⁴²

3) Evaluasi

Ketuntasan belajar ditetapkan dengan penilaian acuan patokan pada setiap kompetensi dasar, tidak ditetapkan berdasarkan norma. Dalam hal ini, batas ketuntasan belajar harus ditetapkan oleh guru, misalnya apakah siswa harus mencapai nilai 75,65,55, atau sampai berapa seseorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan dalam belajar.

evaluasi belajar di sekolah pada umumnya dilaksanakan hanya sebagai suatu kegiatan rutin, dalam proses pengajaran untuk

⁴² Budiarto, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, (Rumah Belajar Matematika Indonesia) hlm 104.

menentukan nilai akhir dari hasil belajar siswa. Nilai akhir tersebut adalah nilai hasil belajar yang ditentukan setelah siswa mengikuti tes untuk suatu unit pelajaran yang sudah diajarkan, yaitu satuan-satuan pelajaran yang terdiri dari satu pokok bahasan, setengah semester dan satu semester, satu tahun atau satu jenjang pendidikan. Adapun instrument itu pada umumnya berupa soal-soal pilihan ganda, terutama pada evaluasi yang mencakup bahan ajar yang luas sehingga evaluasi hasil belajar itu dikenal dengan asesmen tradisional. Evaluasi belajar tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga untuk memonitor proses belajar yang dilakukan oleh siswa, serta mengetahui kesulitan dan kesalahan proses belajar yang dialami siswa.⁴³

f. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Mastery Learning

- 1) Kelebihan dalam penerapan model pembelajaran belajar tuntas diantaranya sebagai berikut:⁴⁴
 - a) Model ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok
 - b) Model ini memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

⁴³ Abdul majid, *strategi pendidikan*, hlm 168

⁴⁴ Himawan, *Model Pembelajaran Sistem Perilaku*, hlm 32.

- c) Dalam model ini guru dan peserta didik diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasive, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap peserta didik lainnya.
 - d) Model ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar
 - e) Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar peserta didik mengandung unsur objektivitas yang tinggi.
- 2) Penerapan pembelajaran berbasis model belajar tuntas memiliki kekurangan diantaranya yaitu:⁴⁵
- a) Para guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh
 - b) Model ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai
 - c) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan model ini yang relative lebih sulit dan masi baru
 - d) Model ini membutuhkan berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana dan waktu yang cukup besar.

⁴⁵ Eko hariyanto, *pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani*,(Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press,2020)87.

- e) Untuk melaksanakan model ini mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas sehingga menuntut para guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih lengkap sehingga para guru harus lebih banyak menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Qur'an adalah bentuk *Masdar* dari kata kerja (*Fi'il*) قَرَأَ artinya membaca, dengan perubahan bentuk kata (قَرَأَ يَفْرَأُ قِرَاءَةً). Dari *tasrif* tersebut, kata قَرَأَ أَباً artinya bacaan yang bermakna isim maf'ul (مَقْرُوءٌ) artinya yang dibaca. Karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah Al-Qur'an kata tersebut selanjutnya digunakan untuk kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad saw.⁴⁶

Hadits atau *al-Hadits* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru lawan dari *al-Qadim* (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti *Haditsul Ahdi Fil Islami* (orang yang baru masuk/ memeluk agama islam). Hadits juga sering disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan Hadits.⁴⁷

⁴⁶ Indonesia, Kementerian Agama, buku siswa Al-Qur'an Hadits, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014) hlm 5.

⁴⁷ Munizier Saputra, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm 1

b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari Fungsi Al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah Swt yaitu sebagai pedoman hidup umat Islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits jika tidak mempelajari-nya. Tujuan dari mempelajari Qur'an Hadits sebagaimana dijelaskan dalam mata pelajaran Qur'an Hasits bahwa, "mata pelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an dan Hadits serta untuk membacanya dengan fasih dan benar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Memilih pendekatan kualitatif karena, menurut penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung serta adanya pemahaman khusus dalam menganalisa. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologi, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researchers perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman sudut pandang subjek yang diteliti.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁴⁹

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data

⁴⁸ Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Group,2020), 39

⁴⁹ Hardani, 54

berkenaan dengan sesuatu kasus, sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah. Malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁵¹ adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di MAN 1 Banyuwangi. Jln. Ikan Tengiri No. 12, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Lembaga ini merupakan lembaga yang tepat untuk dijadikan penelitian dikarenakan lembaga tersebut benar-benar menerapkan Strategi Mastery Learning Untuk melihat hasil atau ketuntasan belajar siswa.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Purposive penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi

⁵⁰ Hardani, 64

⁵¹ Tim penyusun, pedoman, 49.

yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 1 Banyuwangi
2. Guru PAI MAN 1 Banyuwangi
3. Siswa/I MAN 1 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵³

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan Observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observes). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

⁵² Hardani, metode, 120-121

⁵³ Hardani, 123

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan letak geografis MAN 1 Banyuwangi
- 2) Mengetahui Implementasi Penyampaian Strategi Mastery Learning pada mata pelajaran Qurdis dan pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Tanya jawab yang dilakukan terhadap objek penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan erat dengan masalah yang dibahas.⁵⁴

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara penggunaan Media dalam Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Qur'an Hadits diMadrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
- 2) Bagaimana Interaksi Siswa dengan Media dalam Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Qur'an Hadits diMadrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

⁵⁴ Lexy J. Moelong. *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) 186.

3) Bagaimana Bentuk Belajar Mengajar dalam Strategi Mastery Learning dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mendapat data gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mengenai Implementasi strategi Mastery Learning.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 01 Banyuwangi
- b. Gambaran kegiatan mengenai Implementasi Strategi Matery Learning dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 01 Banyuwangi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁶ Dalam penelitian ini

⁵⁵ Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (jember: stain Jember press, 2013), 186

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 157.

menggunakan model interaktif Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari:

1. Kondensasi data (*datacondensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*datadisplay*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.,330

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS

Pada bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi cara penggunaan Media, Interaksi Siswa dengan Media dan Bentuk Belajar Mengajar dalam Strategi Mastery Learning dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MAN 1 Banyuwangi

- | | | |
|------------------|---|--|
| a. Nama Madrasah | : | Madrasah Aliyah Negeri 1
Banyuwangi |
| b. Alamat | : | |
| 1) Jalan | : | Ikan Tengiri No. 02 RT.003
RW.001 |
| 2) Kelurahan | : | Sobo |
| 3) Kecamatan | : | Banyuwangi |
| 4) Kabupaten | : | Banyuwangi |
| 5) ProPinsi | : | Jawa Timur |
| 6) Nomor Telepon | : | Nomor Telepon : (0333) 424610 |

- 7) Nomor Faximile : (0333) 424610
- 8) Email : manbanyuwangi@kemenag.go.id
- 9) Kode Pos : 68418
- c. Status Sekolah :Negeri
- d. Tipe Akreditasi : Terakreditasi “A”
- e. SK Akreditasi :
- 1) Nomor : Ma. 009803
 - 2) Tanggal : 03 November 2011
- f. NSM : 131135100001
- g. NPSN : 20579399
- h. Tahun Berdiri : 1980
- i. Nama Kepala Madrasah : Drs. SAEROJI, M.Ag
- j. SK Kepala Madrasah :
- 1) Nomor : 4364/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016
 - 2) Tanggal : 22 November 2016⁵⁸
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 01 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIAN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun

⁵⁸ Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, “Profil Sekolah”, 20 Maret 20201.

pelajaran 1979 / 1980 yang diperkarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut secara operasional Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut:

- a. Tahun Pelajaran 1981 / 1982 di Parijatak Srono
- b. Tahun Pelajaran 1982 / 1983 di Situbondo
- c. Tahun Pelajaran 1983 / 1984 di genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Pada awal keberadaanya, sebagaimana lajimmya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman dengan kronologis sebagai berikut:

- a. Tahun Pelajaran 1979 / 1980 di gedung MI Penataban Giri
- b. Tahun Pelajaran 1980 / 1981 di MI Roudlutul Ulum Panderejo

Tahun Pelajaran 1981 / 1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedangkan Kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Sobo – Banyuwangi Sejak tahun itu terus

diusahakan pengembangan gedung, baik dengan Swadaya maupun DIP yaitu dana bantuandari pemerintah.⁵⁹

Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa pereode kepemimpinan. Pireode pertama mulai tahun 1979 sampai 1981 pimpinan dijabat Drs. H. Damin Nassar. Pireode kedua pimpinan dijabat oleh Drs. H. Anies Malady dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1990. Pireode berikutnya mulai tahun 1990 sampai tahun 1995 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Dulhalim. Untuk pireode keempat pimpinan dijabat Drs. H. Mursidib dari tahun 1995 hingga tahun 2002. Pireode berikutnya mulai dari 2003 sampai tahun 2008 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Sumiran. Periode berikutnya mulai tahun 2008 sampai 2010 pimpinan dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam SH, MPd.I. Periode berikutnya mulai tahun 2010 sampai Februari 2011 dijabat oleh Bapak H. Kosim, MPd.I, MAg. Mulai bulan Maret 2011 Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dipimpin oleh Bapak H. Hairomi Hasyim, SPd., MPd.I sampai sekarang. Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau peran serta Stake-Holder yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya MAN Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada otonomi daerah dan persaingan dan

⁵⁹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Bnyuwangi, “Sejarah Sekolah”, 20 Maret 20201.

perubahan yang positif baik bidang management, ketenangan dan fasilitas yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁶⁰

B. VISI, MISI DAN TUJUAN VISI

“UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”. Adapun Indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut :

1. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
3. Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata.

Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan social sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insane yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terurai sebagai berikut :

⁶⁰ Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, “Sejarah Sekolah”, 20 Maret 20201.

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
3. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
4. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
5. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
6. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
7. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.⁶¹

⁶¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, “Visi-Misi MAN 1 Negeri 1 Banyuwangi”, 20 Maret 20201.

C. Penyajian Data dan Analisis

1. Cara penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Penerapan Media dalam Pembelajaran Qur'an Hadits menggunakan Strategi Pembelajaran Tuntas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan media itu yang terpenting adalah siswa mampu menangkap materi dengan lebih mudah, selain itu media juga mampu merangsang minat belajar siswa. Media merupakan alat pendorong terjadinya proses pembelajaran untuk merangsang pikiran.

Dalam pembelajaran tuntas dibutuhkan bahan serta informasi yang memadai, semakin banyak informasi yang didapatkan semakin efektif dalam berdiskusi dan bertambah pula wawasan para siswa. Selain juga dapat mendorong siswa untuk belajar, media juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dengan demikian demikian pembelajaran mampu menciptakan suatu kelas yang dinamis dan sehat, dimana terjadi interaksi yang bersifat simbiosis mutualisme. Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1

Banyuwangi yaitu papan Tulis, Spidol, Buku Paket, Kitab Suci Al-Qur'an, dan Handphone.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati ketika mengikuti pembelajaran bapak Rofiq dalam pembelajaran Offline yang berjumlah 20 peserta didik. Bahwasannya terdapat siswa yang membawa handphone dan menggunakannya dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peserta didik dibebaskan untuk mencari informasi sebanyak mungkin untuk di jadikan refrensi dalam proses pembelajaran berlaku tujuan lainnya yaitu supaya peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam belajar meskipun dalam situasi pandemi

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI Bapak Rofiq' terkait dengan cara penggunaan media dalam pembelajaran tersebut dan tingkat pemahaman materi yang di bawakan oleh Guru menyatakan bahwa.

“ Sebenarnya Mbak.... Dalam Proses pembelajaran yang saya gunakan hanya menggunakan media seadanya saja, sesuai dengan vasilitas yang di berikan oleh Sekolah. ⁶²Apa lagi dalam situasi Pandemi seperti ini. Sekolah berusaha untuk menuntaskan anak didik kami meskipun itu tidak 100% tuntas. Untuk menuntaskan Materi Pembelajaran tersebut, Dalam Proses pembelajaran saya menggunakan Metode Ceramah dan Untuk Media Tambahannya saya memanfaatkan Handphone Untuk menambah Refrensi dalam Belajar. dengan adanya Handphone tersebut dapat membuat Peserta didik lebih bersemangat dalam Belajarnya. Saya tekankan untuk peserta didik mampu memahami materi yang telah saya berikan, saya suruh mereka membaca surat yang berkaitan dengan materi secara bersama-sama lalu saya suruh membaca secara

⁶² Muhammad Nurrofiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2021.

perkelompok dan lalu saya tunjuk satu persatu. Tujuannya apa? Tujuan saya seperti itu supaya saya tau sampaimana tingkat bisa membaca Al-Qur'an-Nya mereka dan setelah itu saya menjelaskan Kandungan dari ayat Tersebut dan saya selalu contohkan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka agar mereka menjadi Siswa siswi yang berakhlakul Karimah tidak hanya di sekolah melainkan di masyarakat juga”.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Oleh Bapak Nanang.

Yang menyatakan Bahwa:

“Didalam Proses pembelajaran dalam situasi Pandemi ini untuk menuntaskan peserta didik sangatlah Miris sekali karena banyak sekali hambatan-hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi kami berusaha untuk mengajar dan memahami mereka, dalam proses pembelajaran saya menggunakan media yang telah diberikan Sekolah. saya memanfaatkan Handphone untuk mengizinkan peserta didik mencari Refrensi sebanyak-banyak mungkin agar dalam proses pembelajaran mereka tidak keterlambatan materi. Dan juga menggunakan Buku paket untuk media tambahan dalam proses pembelajaran, Terkait untuk hasil Ketuntasannya kami melihat dari Nilai Ulangan Harian dan Juga Nilai PAS apabila ada peserta didik yang tertinggal dalam belajarnya kami mengadakan pembelajaran tutor sebaya dan apabila peserta didik itu keterlambatan dalam membaca Al-Qur'an-Nya maka peserta didik itu di tawarkan untuk mengikuti kelas tambahan yaitu Bengkel Qur'an.⁶³

Dalam Penuntasan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirasakan

Oleh Siswi yang bernama Zahwa Aulia Umar Kelas XI MIPA 2 yang mengikuti pembelajaran Offline.

“Meskipun dalam pembelajaran hanya menggunakan Metode Ceramah saja dan media yang digunakan Bapak Guru tidak canggih, akan tetapi saya memahami dan sedikit banyaknya saya faham terkait apa yang dijelaskan oleh bapak Guru kami. Apalagi sekarang di perbolehkan menggunakan Handphone dalam pembelajaran jadi kita diberi kesempatan untuk Browsing mencari tambahan Referensi untuk belajar.ka.... ya,

⁶³ Nanang Kosim zainul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 maret 2021

meskipun ada anak yang menyalah gunakan itu tetapi bapak guru berupaya supaya anak-anak didiknya tidak memanfaatkan situasi tersebut. Meskipun dengan metode ceramah terkadang kita merasa kejenuhan dan ngantuk ka....tetapi kita sedikit tidaknya faham dengan materi yang diberikan bapak Guru.⁶⁴

Dalam Wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan Pemanfaatan Media dalam Proses pembelajaran untuk Menuntaskan Peserta didik. Sebagai pemangku utama serta pemimpin yang menjadi ujung tombak untuk memutuskan sebuah kebijakan terkait dengan kemaslahatan terutama dalam proses pembelajaran secara *daring* (Dalam Jaringan) di Era Pandemi ini. Maka bapak Saeroji menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Terkait dengan pembelajaran di Era Pandemi ini MbK untuk menuntaskan pembelajaran ini kita melihat dari visi-misi yang perencanaan yang bagaimana pembelajaran ini bisa selesai dan tuntas, maka yang harus kita lakukan adalah satu standart tenaga pendidik karena guru ini sebagai Ekskutor terdapat seluruh komponen dalam Kurikulum yang dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang dirancang sebagai sub-sub kegiatan salah satunya Metode, Media, dan evaluasi. Di dalam evaluasi itulah kita dapat melihat apakah anak didik kita ini tuntas apa tidak? Jika ada peserta didik yang tidak tuntas maka kita melakukan pengayaan terhadap anak tersebut. Apa yang menghambat anak tersebut sehingga anak tersebut tidak tuntas? Di suasana pandemi seperti ini sebenarnya bahwa pelajaran *daring* itu hanya sebagai penolong agar pembelajaran ini tidak hilang. Akan tetapi untuk ketercapaiannya ya kemungkinan 50% untuk di katakana tuntas. meskipun pembelajaran ini aslinya lebih efektif secara langsung tatap muka dari pada secara *daring*. Akan tetapi kita juga harus menaati pemerintah karna peserta didik ini adalah asset. Bagaimana peserta didik ini mendapatkan pembelajaran dan juga terjaga kesehatannya.”⁶⁵

⁶⁴ Zahwa Aulia Umar, diwawancarai oleh peneliti, banyuwangi, 16 maret 2021.

⁶⁵ Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 17 maret 2021.

Bapak Rofiq selaku Guru Al-Qur'an Hadits Kembali

Menegaskan dalam hal ini sebagai Berikut:

“ karena Pembelajaran kita di Era pandemi ini bergantian ada yang Offline dan ada juga yang online melewati Google Clasroom mbak...jadinya kita (guru) harus punya cara tersendiri agar dapat semaksimal mungkin memantau siswa siswi kami untuk tetap belajar dengan baik dan tuntas, karena adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini dijadikan sebuah kesempatan bagi beberapa siswa untuk bermalas-malasan dalam pembelajaran. Kita juga tekankan kepada mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an karna pembelajaran kita adalah Al-Qur'an Hadits maka dari itu mereka sedikit kemungkinan harus bisa membaca dan juga mengetahui makna dari surah tersebut.apalagi jika mereka sanggup menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akan tetapi pembelajaran Online lebih dibutuhkan tenaga Ekstra dalam mengajar di bandingkan dengan yang Offline.”⁶⁶



Gambar 4.1

Proses Pembelajaran Offline Menggunakan Media Handphone di Kelas MIPA 2 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati. Sesuai dengan gambar 4.1 ketika mengikuti pembelajaran Bapak Rofiq melalui Pembelajaran Offline (tatap muka). Bahwasannya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini menerapkan sistem pembelajaran bergantian atau bisa dikatakan sip-sipan. Dalam contoh gambar di atas menggambarkan situasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terdiri

⁶⁶ Muhammad Nurrofiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2021.

dari 20 peserta didik dan untuk sisanya menggunakan pembelajaran Google Classroom. Di dalam pembelajaran ini Bapak Rofiq menekankan kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu beliau membuat suatu kelompok dan di suruh membacakan surat yang akan mereka bahas di hari itu secara bergantian. Setelah itu beliau menjelaskan materi yang terkait dengan surat tersebut dan memberikan suatu gambaran contoh dalam kehidupan sehari-hari mereka tujuannya agar mereka dapat dengan mudah menangkap materi yang di berikan guru. bapak Rofiq pun menggunakan media Handphone sebagai alat penambah informasi supaya wawasan mereka tidak terpacu dalam buku paket saja. Media handphone sangatlah membantu guru dalam menjelaskan materi dikarenakan peserta didik tidak merasakan kebosanan dan juga mereka dapat menggali lebih dalam materi-materi tidak hanya melalui buku ajar saja melainkan dengan browsing di Google.

Salah satu pemanfaatan media teknologi terutama Handphone merupakan perangkat teknologi yang paling praktis dan bisa dibawa kemana saja, dan kemungkinan besar bahwa saat ini handphone semua orang dari berbagai usia memilikinya. Dengan dimanfaatkannya handphone sebagai media pembelajaran siswa dapat mengakses materi atau bahkan mencari segala bentuk informasi mengenai pembelajaran. akan tetapi secanggih-canggih apapun teknologi yang kita gunakan pasti terdapat kelemahan dalam penggunaannya terutama pada

handphone peserta didik dapat menggali informasi sebanyak mungkin, tetapi kita ketahui juga bahwasannya disetiap peserta didik memiliki berbagai macam karakter dan juga berbagai macam sikap dan sikapnya. Ada yang memafaatkan media handphone tersebut sebagai alat pembelajaran mencari ilmu ada juga sebagaian anak yang memanfaatkan media tersebut sebagai alat bersenang-senang. Sesuai yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran menggunakan handphone disana seorang guru harus lebih pintar-pintar mengkondisikan suasana belajar tersebut agar peserta didik tidak salah menggunakannya.

Bagi siswa siswi yang menyalah gunakan media tersebut maka akan diberikan teguran sehingga di waktu jam pelajaran mereka focus belajar dan tidak memanfaatkan situasi untuk bermain handphone tersebut. Dan bagi anak yang online pembelajarannya bergantian setelah jam pelajaran yang offline begitupun sebaliknya mengenai tugas. Tujuannya agar anak yang online dapat bersungguh-sungguh belajar meskipun untuk harapan ketuntasannya berhasil akan tetapi tingkat pemahamannya jauh berbeda dengan siswa siswi yang mengikuti pembelajaran offline (tatap muka).

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nanang selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwasannya sebagai berikut:

“ di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini memang memperbolehkan peserta didik kami membawa Handphone sebagai alat tambahan untuk mencari informasi yang bisa dijadikan Refrensi buat mereka, Akan tetapi namanya

aja seorang anak ya mbk.. ada yang nurut ada juga yang tidak nurut nah disitu tugas kami Resiko buat kami bagaimana caranya anak didik kami itu tidak memanfaatkan situasi tersebut. Apabila ada anak yang diwaktu jam pelajaran dimulai masih bermain handphone dan tidak mencari refrensi terkait materi yang kita ajarkan maka kita berikan teguran agar mereka benar-benar belajar dan memanfaatkan media dengan baik.”⁶⁷

Hal ini di perkuat dengan Bapak Rofiq selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwasannya:

“ masalah kekhawatiran itu pasti ada pada setiap guru dan itu salah satu kelemahan pembelajaran dengan menggunakan Handphone dikelas. Namun itu tergantung dari strategi kedisiplinan guru dalam mengajar dengan selalu mengontrol, mengawasi serta memberikan pemahaman kepada siswanya jika ada anak yang dinasehati tidak mendengarkan disitu saya akan bertindak tegas terhadap anak tersebut agar anak tersebut benar bersungguh-sungguh belajar dalam pembelajaran menggunakan handphine tersebut siswa tidak hanya di awasi sesekali saja namun setiap hari senin khususnya setelah upacara handphone siswa dikumpulkan pada guru yang sedang piket agar dicek, tujuannya agar mengetahui seberapa jauhnya siswa dalam memanfaatkan handphone tersebut.”⁶⁸

Besar kemungkinan pemanfaatan handphone sebagai penunjang belajar siswa masih sering melaukan kesalahan dan pemanfaatannya serta banyak sekali kendala-kendala menggunakan handphone sebagai sumber belajar. dan dalam suatu strategi pembelajaran menggunakan media apapun itu pasti terdapat kekurangan dan juga kelebihan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, tugas seorang gurulah yang berusaha bagaimana caranya agar peserta didiknya memanfaatkan media itu sebaik-baiknya agar

⁶⁷ Nanang Kosim zainul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 maret 2021

⁶⁸ Muhammad Nurrofiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2021.

hasil yang kita harapkan kepada peserta didik tersebut mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Interaksi siswa dengan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah berkaitan satu sama lain. Media pembelajaran merupakan suatu Alat yang diperlukan oleh seorang guru untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diberikan, sehingga pemilihan media yang tepat dengan materi ajar yang tepat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti, media yang digunakan dalam Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Papan tulis, Buku paket, Handphone, spidol.

Dalam wawancara kepada Bapak Rofiq dalam proses pembelajarannya mengatahkan bahwasannya sebagai berikut:

“ dalam proses belajar terutama pada anak kelas XI anak tersebut biasanya sudah mulai keritis jadi saya lebih suka menggunakan media papan tulis dari pada menggunakan Proyektor sebab apa mbk?... jika menggunakan proyektor dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu kurang maksimal tingkat penangkapannya siswa itu tidak lama di dapatnya, berbeda dengan menggunakan media papan tulis dan saya menulis surat yang berhubungan dengan materi yang akan di bahas lalu saya menjelaskan satu persatu dan juga merotoli satu persatu arti perarti dari surat tersebut nah siswa itu lebih mengenak disiru. Nanti yang akan menyanggah ya saya persilahkan, jadi pembelajarannya itu tidak krik..krikk. ya meskipun ada anak yang terkadang mengantuk ya nanti saya ganti metode yang baru lagi biar mereka tidak jenuh.”⁷⁰

⁶⁹ Hamdan husein batubara, *Media pembelajaran efektif*,(Semarang:Fatawa Publishing,2020) 24

⁷⁰ Muhammad Nurrofiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2021.

Dengan keterangan diatas berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak Nanang selaku Guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Dalam Proses pembelajaran pasti siswa itu ada yang semangat dan ada yang tidak mbk...kalau saya mengajar ya saya menggunakan proyektor saya tampilkan PPT atau Vidio sebagai alat bantu saya mengajar jadi saya tidak hanya mengandalkan Handphone saja soalnya apa? biar anak-anak itu tidak jenuh dan tertarik untuk mendengarkan pembelajaran saya. Nanti di selip-selip pertengahan pembelajaran saya menanyakan dan menguji mereka apakah mereka faham dengan materi yang saya ajarkan atau tidak? Kalau sudah paham saya akan lanjut ke materi berikutnya.”⁷¹

Dan keterangan diatas diperkuat oleh Fatimatus Zuhro (Siswi), sebagai berikut:

“Kalau Untuk Guru yang sekiranya enak untuk saya fahami ya mbk itu Pak Rofiq, karna saya lulusan Pondok pesantren jadi saya lebih suka dengan pembelajarannya pak Rofiq. Meskipun terkadang ada temen-teman yang bosan dan mengantuk menurut saya itu kembali lagi kepada diri kita sendiri kita kesekolah ingin belajar menuntut ilmu ya kita harus semangat gk boleh bermalas-malasan. Kalau pembelajarannya pak Nanang sih enak mbk.... Tapi dilihat dari anaknya lagi sih kan setiap anak berbeda-beda cara penangkapannya.”⁷²

Dengan demikian, interaksi siswa dengan media melalui berbagai macam media yang digunakan merupakan suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Begitu pula manfaat atau fungsinya sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi sehingga nantinya bisa terjadi interaksi yang baik antara siswa dan media pembelajaran.

⁷¹ Nanang Kosim zainul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2021

⁷² Fatimatus Zuhro, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 16 Maret 2021



Gmabar 4.2

Proses Pembelajaran di Kelas XI MIPA 2 dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sesuai gambar diatas tersebut menggambarkan suasana belajar mengajar yang aktif dimana siswa di bagi dalam 4 kelompok belajar dan di suruh membacakan ayat yang terkait dengan materi yang akan dipelajari secara bergantian. Bermulai dari kelompok perkelompok lalu di persempit kembali gurunya menunjuk dari satu siswa ke siswa yang lainnya untuk membaca ayat tersebut tujuannya agar mereka dapat mengerti dan memaknai materi yang di berikan oleh guru tersebut dan juga bertujuan untuk guru agar guru mengetahui sampai mana tingkat kebiasaan peserta didiknya dalam membaca ayat-ayat al-qur'an tersebut. Dan juga guru menjelaskan terkait materi yang akan diajarkan menggunakan papantulis tujuannya agar peserta didik terfokus pada satu titik saja yaitu pada penjelasan guru dan di tengah-tengah

pelajaran guru memberikan *feedback* (umpan balik) agar pembelajaran terssbut dapat aktif antara guru dan juga peserta didiknya.

Akan tetapi berbeda dengan proses pembelajaran yang menggunakan melalui Online disana guru merasakan kesulitan dalam memberikan interaksi antara guru dengan murid antara murid dengan media begitupun sebaliknya. Meskipun pembelajaran tersebut termasuk pembelajaran yang menggunakan alat teknologi yang canggih akan tetapi pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar banyak sekali hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam proses belajar mengajar salah satunya sinyal jadi keaktifan murid dalam proses belajar mengajar online tersebut bisa dikatakan sedikit kemungkinan berhasil meskipun hasilnya lebih memuaskan yang offline.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI Bapak Anwar terkait dengan interaksi siswa terhadap media dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“pembelajaran offline dan online dalam situasi pandemi ini memang hasilnya tidak bisa dikatakan puas 100% karena dalam pembelajaran al-qur'an Hadits jika dilakukan dalam bentuk pembelajaran online kurang kondusif karena pelajaran al-qur'an hadits itu menekankan anak didik kita itu bisa membaca dan memaknai bacaan Al-Qur'an yang akan saya ajarkan. Dan jika saya menguji anak-anak apalagi diwaktu ujian kita gk tau mereka murni dari pemikiran mereka sendiri apa tidak maka dari itu menurut saya pembelajaran al-quran hadits kalok di lakukan secara online menurut saya kurang kondusif”.⁷³

⁷³ Anwarudin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 5 April 2021

Hal ini berbeda dengan bapak nanang dimana bapak nanang lebih sedikit kreatif dan merasa nyaman saja dengan apa yang diajarkannya meskipun dalam artian untuk hasil belajar mengajar di era pandemic ini tidak 100% tuntas. Berikut ulasan dari bapak nanag:

“ tugas seorang guru yaitu mendidik dan mengayomi anak-anak didik kita pembelajaran di sekolahpun diterapkan sistem belajar bergantian mbk..nah saya rasa gimana usaha saya menuntaskan anak didik saya tersebut agar mereka tidak tertinggal dengan teman yang lainnya, untuk yang online saya buat PPT,saya kirimkan Vidio,saya suruh japri saya kalok masih ada yang belum faham dan saya berikan tugas tambahan bagi siswa siswi yang tidak tuntas saya suruh buat Makalah baut menambah nilai mereka”.⁷⁴



Gambar 4.3
Proses pembelajaran melalui Online di Kelas XI MIPA 1
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Interaksi pembelajaran melalui pembelajaran Online banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru salah satunya sinyal handphone, kesibukan yang ada dirumah masing-masing, tidak adanya Handphone dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Online tersebut

⁷⁴ Muhammad Nurrofiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2021

harapan guru untuk mendapatkan hasil belajar mengajarnya hanya melalui tugas yang diberikan oleh guru tersebut di setiap minggunya agar mereka dapat tujuannya agar mereka tidak tertinggal oleh teman-teman yang lainnya untuk faham atau tidaknya dalam pembelajaran online besar kemungkinan peserta didik sedikit materi yang mereka fahami berbeda dengan yang offline guru dapat mendampingi dan membimbing mereka secara langsung.

Hal ini dirasakan oleh siswi kelas XI MIPA 2 Nurma Yunita dalam pembelajaran Offline mengungkapkan bahwasannya sebagai berikut:

“ dalam pembelajaran kak saya senang sekali karna adanya ketambahan media Handphone yang di perbolehkannya sama kepala sekolah dengan adanya media handphone ini kak saya lebih semangat lagi dalam belajar, cuman dalam belajar mengajarnya ini kan menggunakan sistem kelas sip-sipan bergantian ada yang online ada yang offline nah di saat kedatangan belajar online saya merasa kurang begitu faham dan kurang begitu suka karna kalok belajar dirumah banyak keganggu sama kegiatan di rumah dan juga medianya handphone terkadang kehambat sama internet paketan dan sinyal dan tiap pertemuan itu pak guru selalu memberi tugas jadi siswa dibebani oleh banyaknya tugas.”

Dalam proses belajar pasti banyak sekali hambatan-hambatan yang di dapatkan kebijakan dari pemerintah yang menyatakan bahwasannya untuk mengatisipasi penyebaran virus covid-19 tersebut di buatkanlah sistem belajar bergantian akan tetapi dalam belajar mengajar bagaimana siswa tersebut berinteraksi oleh media yang di gunakan dalam proses belajar tersebut sehingga mereka menjadi lebih faham atau tidak terhadap pembelajaran yang diberikan guru itu tergantung dengan individual peserta didik masing-masing.

Peneliti juga melihat mengikuti pelaksanaan PTS untuk melihat sampai mana tingkat ketuntasan Peserta didik tersebut:



Gambar 4.4
Pelaksanaan Kegiatan PTS di sekolah Man 1 Banyuwangi

Dengan demikian hasil dalam suatu Pembelajaran dapat diujikan dalam suatu kegiatan Penilaian Tengah Semester peneliti meneliti kegiatan di semester Genap. Dengan adanya PTS tersebut kita dapat mengetahui apakah anak tersebut telah Tuntas atau tidak, dalam suatu pembelajaran selama semester Genap dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apabila ada siswa siswi yang tidak tuntas disitu peran guru melakukan tindakan Pengayaan berupa remidi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan Kepada Bapak Nanang selaku Guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

“untuk siswa siswi yang tidak tuntas ya mbk... saya adakan Remidi. Saya lihat dari jumlah soal yang Nomer berapa yang gak tuntas, berarti soal itu besar kemungkinan termasuk Soal yang sulit missal Nomer 1,3,7 dia gak tuntas maka kita lihat muatan soalnya 1 muatan soal sedang, 3 muatan sulit, 7 muatan soal mudah. Nah maka kita turunkan muatan soalnya gitu

mbk... jadi siswa siswi itu bisa di katakana tuntas semua meskipun telah melakukan ulangan remedial.⁷⁵

Dari hasil tersebut kita dapat menuntaskan peserta didik meskipun dalam situasi pandemi ini kurang kondusif dalam pelaksanaan pembelajarannya akan tetapi seorang guru berupaya bagaimanapun itu mereka harus memahami materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan juga mendapatkan hasil yang memuaskan.

No	NAMA	TGL UJIAN	REVISI	SKOR	WAL	KEHENDAK
1	NAANIL RIFA ANIF	24 Maret 2021 Pukul 12:30:35	25	0	100	TUNTAS
2	EDAN WAHPU WARDANI	24 Maret 2021 Pukul 12:46:01	20	0	100	TUNTAS
3	CHIKR NABILA CHALANER	24 Maret 2021 Pukul 12:50:06	20	0	100	TUNTAS
4	VERON MUHAMMAD IBHUMA HANIF	11/7/24	20	0	100	TUNTAS
5	MUBIL ALIK SAISABUL	24 Maret 2021 Pukul 12:40:02	19	1	90	TUNTAS
6	DIAN KUNILAH ALIYAH	12/8/2021	19	1	90	TUNTAS
7	INTAN APHA KHUMUN NISA	24 Maret 2021 Pukul 12:48:51	19	1	90	TUNTAS
8	ADITYA ISHARI KHORUNISA	24 Maret 2021 Pukul 12:48:25	19	1	90	TUNTAS
9	MUSTHA ZAHWA MUMTALA	24 Maret 2021 Pukul 12:5:04	19	1	90	TUNTAS
10	INDRA RIMA RACHITH PUTRI	24 Maret 2021 Pukul 12:27:45	19	1	90	TUNTAS
11	MU KALIA RIZKA SAUDAN	24 Maret 2021 Pukul 12:32:46	19	1	90	TUNTAS

Gambar 4.5
Hasil Rapot penilaian Tengah Semester

Sesuai gambar diatas menunjukkan hasil ketuntasan peserta didik dalam melaksanakan PTS di semester Genap. Begitupun hal tersebut diterapkan kepada siswa siswi yang lainnya yang mengikuti pembelajaran Terutama pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, apabila ada peserta didik yang tidak tuntas maka akan diberikan pendekatan yang berbeda dengan siswa yang tuntas yaitu diberikan Remedial agar mereka bisa lanjut ke Kelas berikutnya. Dan bagi siswa siswa yang

⁷⁵ Nanang Kosim zainul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 maret 2021

tuntas akan diberikan pengayaan di bentuknya pembelajaran tutor sebaya tujuannya agar mereka sesama teman dapat membantu dan menukar pikiran agar peserta didik yang tidak tuntas dapat mengejar temannya yang sudah tuntas, dan apabila terdapat siswa siswi yang tidak tuntas di situ peran guru mencari tau apa penyebab anak tersebut tertinggal dan guru memberikan kasih sayang penuh terhadap anak tersebut.

2. Metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Materi Al-Qur'an Hadits bersifat kompleks. Sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut Bapak Nanang bahwa setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk bisa diterapkan secara tepat dalam pembelajaran.⁷⁶

⁷⁶ Nanang Kosim zainul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 maret 2021

Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan dan dapat diakhiri dengan Tanya jawab. Ditegaskan oleh bapak Nanang bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam pembelajaran. berikut penjelasan dari Bapak Nanang:

“mbk..saya kalau mau memulai mengajar itu saya selalu membuat RPP terlebih dahulu tujuannya apa agar pembelajaran yang saya sampaikan ke anak-anak dapat di terima dengan mudah. Dan setiap saya mengajar saya tidak hanya terpacu dengan satu metode saja saya menggunakan banyak metode karena saya memahami karakteristik siswa saya terkadang ada yang cocok dengan metode ceramah ada juga yang cocok dengan metode kelompok saya berusaha gimana caranya anak didik saya itu agar memahami materi yang saya berikan dan untuk di tengah-tengah pelajaran saya membolehkan siswa saya untuk bertanya tujuannya apa agar di dalam kelas itu tidak ada kebingungan saya suruh mereka bertanya apa yang sekiranya mereka tidak fahami nantik kalau sekiranya mereka sudah faham saya baru loncat kemateri berikutnya begitu mbk..”⁷⁷

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penyampaian materi atau bahan kepada peserta didik benar-benar disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri. Selanjutnya peneliti paparkan analisis atas

⁷⁷ Nanang Kosim zainul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 maret 2021

metode yang digunakan dalam pembelajaran tuntas yakni pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman atau sejawat, dan bekerja dalam kelompok kecil. Berbagai jenis metode (multi Metode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok. Sesuai yang peneliti amati di sekolahan Man 1 Banyuwangi dimana disana menggunakan sistem belajar kelas sip-sipan dimana adanya pembelajaran offline dan juga online di dalam kelas terdiri dari 20 siswa yang offline dan 15 siswa Online. Pembelajaran di dalam kelompok kelas sedang tersebut di harapkan dapat menuntaskan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh seorang guru. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak kepala sekolah Bapak Saeroji sebagai berikut:

“ di sekolah man ini di upayakan bagaimana caranya siswa itu dapat nyaman dalam belajar dan juga mudah dalam menerima pembelajaran. karena peraturan dari pemerintah harus diadakannya kelas sisp-sipan jadi harapannya pada situasi pandemic seperti ini peserta didik tidak bisa dikatakan benar-benar tuntas dalam menerima pembelajaran. dan mengenai metode pembelajaran disana seorang guru berusaha menerapkan metode bermacam-macam tujuannya agar peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran”⁷⁸

Hal ini selaras dengan penjelasan dari bapak Rofik dimana Pak Rofik menjelaskan sebagai berikut:

“ saya mbk kalau mengajar itu selalu saya persiapkan terlebih dahulu metode apa yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran tetapi saya tidak pernah meninggalkan metode ceramah menurut saya metode itu sangatlah dibutuhkan guru untuk menambah pemahaman siswa tersebut, dan untuk metode kelompok, Tanya jawab itu nanti akan saya terapkan tetapi

⁷⁸ Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 17 maret 2021.

melihat dari respon peserta didiknya dulu sudah faham atau belum seperti itu.”⁷⁹

Sesuai gambar pembelajaran dibawah ini:



Gambar 4.6 pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan sistem perkelompok

Dimana didalam kelas tersebut dibagi sistem pembelajaran perkoleompok dengan membagi kelompok kecil dan menyuruh peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan disana seorang guru menjelaskan dan memperbolehkan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di fahaminya. Tujuannya agar peserta didik saling kompak dalam belajar dan juga kelas tidak pasif. Berbeda dengan siswa yang online dimana guru tidak bisa mengontrol belajarnya dikarenakan hambatan-hambatan disaat proses pembelajaran online terlalu banyak sehingga guru tidak bisa membagi atau membuat kelompok belajar yang aktif seperti itu. Guru hanya bisa

⁷⁹ Muhammad Nurrofiq, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 15 Maret 2021.

menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa jenuh di saat proses pembelajaran berlangsung.⁸⁰

Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru merupakan penentu dalam proses belajar mengajar. Apabila metode yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat memotivasi siswa untuk membangkitkan minat terhadap pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, apabila suatu metode yang digunakan tersebut kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka proses belajar mengajar tidak akan menarik dan membuat siswa bosan sehingga minat terhadap pelajaran tersebut menjadi rendah.

D. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data yang telah peneliti temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan dan kaitannya dengan teori yang tertera pada Bab II. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

⁸⁰ Widia sukmayana, observasi di kelas XI MIPA 2, Banyuwangi 15 Maret 2021

1. Cara penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dengan baik sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Informasi pelajaran yang disampaikan dengan memanfaatkan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan akan lama lebih tersimpan dalam ingatan peserta didik. Sedangkan Mustofa mengemukakan bahwa media sebaiknya menyesuaikan kemampuan guru. Tingkat interaksi siswa terhadap media pembelajaran merupakan prinsip penting pemilihan media interaktif berarti siswa mampu memahami media sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran, semakin interaktif media, semakin mendukung siswa aktif dalam pembelajaran.⁸¹

Dengan Berdasarkan penyajian data yang sudah didapat mengenai penggunaan media dalam Strategi pembelajaran Tuntas terdapat temuan Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Banyuwangi yaitu menggunakan media Handphone, dan juga alat bantu papantulis, buku pegangan siswa. Dalam hal ini bagaimana caranya guru untuk menyesuaikan bagaimana kesesuaian media dengan materi pembelajaran. kesesuaian media

⁸¹ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (yayasan kita menulis, 2020) 45

dengan karakteristik siswa, apakah dengan media Handphone tersebut siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru apa tidak. Dengan media Handphone dan juga media lainnya seperti papantulis, buku pegangan siswa, siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran adanya Tanya jawab dan keaktifan siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun seorang guru hanya menggunakan metode ceramah besar kemungkinan siswa lebih memahami pembelajaran dengan metode tersebut.

Seperti halnya yang telah diungkapkan Kepala Sekolah Man 1 Banyuwangi menyatakan bahwasannya keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya yaitu Guru, peserta didik, metode, atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru tanpa peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran sedangkan peserta didik tanpa komponen-komponen tersebut tidak mungkin terjadi adanya proses pembelajaran. jadi hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Penggunaan media Handphone sagatlah membantu guru dalam mencari informasi dan juga menambah refrensi tujuannya agar mereka tidak merasa kebosanan dalam proses pembelajaran berlangsung guru juga mengguanakan media papan tulis sebagai penambah sarana penyampaian materi ajarnya. Tugas guru hanya menjelaskan dan memanfaatkan media sebaik mungkin agar kelas tersebut tidak menjadi

kelas yang pasif. Guru berusaha menghidupkan suasananya dengan memanfaatkan media tersebut agar kelas tersebut tidak menjadi kelas mati. Kelas yang bagus adalah kelas yang dimana peserta didik dan juga pendidik saling Menfeedback dalam pembahasan yang diberikan oleh guru tersebut.

Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Rudy Sumiharsono, media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran juga merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.⁸²

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif. Reigeluth membagi strategi pembelajaran menjadi 3 aspek yaitu, strategi pengorganisasian, startegi penyampaian dan strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian pada bagaimana pembelajaran itu diberikan dan bahan ajar disajikan. Metode penyampaian berhubungan dengan media pengajaran dan bagaimana siswa dapat mengerti dengan media yang digunakan.

⁸² Rudy Sumiharsono, *Media pembelajaran*,(Mataram: CV PUSTAKA ABADI,2017)15

Strategi pengelolaan meliputi penjadwalan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan.⁸³

Dengan temuan, salah satunya dalam proses pembelajaran dimana media pembelajaran tidak hanya sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran saja akan tetapi media Handphone, papan tulis, dan juga buku pegangan siswa tersebut dapat dijadikan alat penyemangat bagi peserta didik sehingga pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dengan adanya media tersebut terjadinya komunikasi yang efektif dan siswa lebih mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru di depan kelas, dan sebaliknya dengan media tersebut guru dapat mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa.

Interaksi merupakan suatu pertukaran ide secara verbal atau timbal balik lainnya antara orang perseorangan, perseorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok untuk saling mengetahui dalam proses belajar mengajar. Dalam buku Hamdan Husein proses interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa dan dengan sumber belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi antara persona dimana siswa dan pengajar sama-sama aktif oleh karena itu media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan mengajar

⁸³ Saifudin, *pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012) hlm 109

sebaiknya memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dengan sumber belajar, baik media, guru, siswa, dan pakar. Interaksi dalam sebuah media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara pengajar dengan siswa atau sesama pengajar.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian dengan berdasarkan observasi dan pengambilan data dalam proses pembelajaran terdapat temuan yakni adanya pemahaman materi pembelajaran meskipun dengan menggunakan metode ceramah siswa lebih memahami materi yang diberikan guru dikarenakan guru pintar dalam membuat forum diskusi di dalam kelas tersebut. Guru membuat kelompok kecil dan menyuruh siswa untuk mempelajari dan membaca surat yang berkaitan dengan materi pembelajaran dikarenakan guru ingin menekankan pada proses membaca Al-Qur'annya dan bagaimana caranya siswa juga mampu menerapkan di kehidupan sehari-harinya dan gurupun memberikan gambaran dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah paham terkait materi yang diajarkannya. Dan untuk mengetahui sampai mana peserta didiknya memahami materi yang diberikannya guru mengadakan ulangan harian di setiap Bab yang telah diajarkannya tujuannya agar guru mengetahui apakah mereka tuntas atau tidak dalam materi tersebut, jika ada kemungkinan peserta didik yang tidak tuntas disitu guru melakukan tindakan pengayaan dimana guru mencari

⁸⁴ Hamdan Husein Batubara, *Media pembelajaran efektif*, (Semarang: FATAWA PUBLISING, 2020) 23

tahu apa penyebab dari siswa tersebut tidak bisa menerima materi yang di berikannya entah dari segi metode, ataupun media yang kurang.

Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh yayah Rokayah. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar.⁸⁵ hasil temuan yang peneliti temukan adalah di dalam proses pembelajaran berlangsung siswa merasakan kesambungan dan keaktifan antara Guru dengan peserta didik, peserta didik dengan media, siswa dapat menggali ilmu tidak hanya dari guru dan juga buku pegangan siswa saja akan tetapi peserta didik dapat mencari informasi-informasi referensi yang lainnya dengan menggunakan Handphone adanya bentuk belajar yang aktif dan menyenangkan dapat menjadikan peserta didik lebih mudah paham terhadap materi yang di berikan oleh guru, begitupula guru tidak bisa tinggal dari metode ceramah dan juga metode Tanya jawab.

seperti yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menelankan bahwasannya dalam proses pembelajaran pasti dibutuhkannya ceramah dan juga tanya jawab apalagi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mata pelajaran ini tidak bisa di berikan menggunakan media saja akan tetapi guru juga perlu mendampingi mereka belajar dan membimbing mereka dan mengarahkan

⁸⁵ Yayah Rokayah, *Modernisasi pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:CV. Bintang Surya Madani,2020) 42

mereka supaya mereka tidak salah faham terhadap materi yang di berikan.

2. Metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.⁸⁶

Menurut Degeng metode adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Pendapat lain tentang metode pembelajaran menurut Knowles. Metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. definisi di atas, menunjukkan metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian dengan berdasarkan observasi dan pengambilan data dalam proses pembelajaran terdapat temuan yakni

⁸⁶ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017) hlm 39

⁸⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm 30

menggunakan metode ceramah dan juga dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bentuk belajar yang dalam situasi kelas sedang dimana di dalam kelas tersebut terdiri dari 20 peserta didik dan untuk yang 15 siswa menggunakan pembelajaran melalui via Online. Dimana didalam proses pembelajaran berlangsung seorang guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saya seorang guru menggunakan pembelajaran kelompok dimana tujuannya agar peserta didik dapat saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Dan juga guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka berani bertanya terhadap materi yang di jelaskan oleh seorang guru tersebut.

Dengan adanya media Hp dapat memudahkan metode pembelajaran yang di terapkan seorang guru kepada peserta didik tersebut dapat diterima dengan baik mere merasa senang dan juga guru dapat menghidupkan situasi kelas menjadi aktif dengan menggunakan media kelompok dan juga ceramah tersebut. Dan untuk siswa yang masih belum dapat bisa menerima materi yang diajarkan guru tersebut mereka menerima tindakan yang special di antara teman-teman yang lainnya yaitu mereka di perbolehkannya belajar diluar jam pelajaran tersebut dan jika mereka terhambat dari ngajinya disana seorang guru membuat bengkel Al-Qur'an tujuannya agar mereka dapat belajar ngaji dan juga merasa nyaman dengan situasi belajar mengejar seperti itu.

Untuk dapat mempermudah pembaca, berikut matrik temuan penelitian:

Tabel 4.6
Matrik Temuan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
	1	2
1	Cara penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media Handphone sebagai alat menyalurkan Materi Ajar b. Siswa merasa bersemangat dalam belajar karena menggunakan media Handphone c. Dengan media Hp, Papan tulis, buku siswa dan menggunakan metode ceramah siswa lebih faham dan aktif dalam forum pembelajaran d. Siswa merasakan aktif disaat proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya kebosanan dalam proses mengajar adanya interaksi siswa dengan guru sehingga kelas terlihat aktif
2	Metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran tuntas yaitu dengan metode ceramah b. Guru menerapkan sistem belajar bengkel Al-Quran bagi siswa yang tidak bisa mengaji c. Didalam kelas menggunakan bentuk belajar yang terdiri dari 20 peserta didik d. Belajar mengajarnya di bagi anak yang online dan anak yang offline e. Guru menerapkan sistem pembelajaran tutor sebaya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Ikan Tengiri No. 02 RT.003 RW.001, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media dalam Strategi Mastery Learning dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadits Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu papan Tulis, Spidol, Buku Paket, Kitab Suci Al-Qur’an, dan Hanphone.dan Interaksi Siswa dengan Media dalam Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits : interaksi siswa dengan media melalui berbagai macam media yang digunakan merupakan suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Bentuk Belajar Mengajar dalam Strategi Mastery Learning dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits : Didalam kelas menggunakan bentuk belajar yang terdiri dari 20 peserta didik,Belajar mengajarnya di bagi menjadi 2 bagian yaitu yang online dan anak yang offline forum dikusinya

berbentuk kelompok bagi yang offline dan untuk yang online yaitu menggunakan googleclasroom.

2. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran tuntas yaitu menggunakan metode ceramah, kelompok dan juga tutor sebaya tujuannya agar mereka saling berinteraksi satu sama lain dan bentuk belajar yang di terapkan dalam pembelajaran yaitu menggunakan bentuk belajar dalam kategori kelas sedang yang dimana terdiri dari 20 siswa dalam pembelajaran offline dan 15 siswa dalam pembelajaran online.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Sebagai pimpinan dan penanggung jawab sekolah hendaknya memprogramkan kegiatan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) hal ini diharapkan agar guru dapat mengetahui perkembangan belajar dari peserta didik.

2. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Segenap guru sebagai orang yang dipilih dan berkompeten di bidangnya hendaknya mampu memberikan pengembangan dan ide-ide yang inovatif kepada peserta didik tentang pembelajaran di Man 1 Banyuwangi.

3. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Siswa hendaknya mendukung segala kegiatan dan juga lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga memanfaatkan fasilitas dengan baik untuk menambah pengetahuan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Shabri Shaleh , *Pelopop Al-Qur'an*.
- Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*. Rumah Belajar Matematika Indonesia
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Himawan, *Model Pembelajaran Sistem Perilaku*
- Hamzah Amir *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik*, 2019. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hamdan Husein Batubara, *Media pembelajaran efektif*. 2020. Semarang: FATAWA PUBLISING
- Hariyanto Eko. *pengajaran remedial dalam pendidikan jasmani*, 2020. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press
- Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif* .2020. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- hidayat Isnu , *Strategi Pembelajaran Populer*, 2019. Yogyakarta: DIVA Press
- Idrus Salim Al , *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, 2017. Malang: Media Nusa Creative.
- Indonesia, Kementrian Agama, *buku siswa Al-Qur'an Hadits*, 2014. Jakarta: Kementrian Agama.
- Lediana, pengaruh pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Self confidence peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. 2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makki Ismail , *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*, 2019. Pamekasa: Duta Media Publishing.
- Magdalena Ina. *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2021. Bojong genteng: CV jajak
- Moelong Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif* .2017. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Matsna Moh. *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits*,2014. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 2013. jember: stain Jember press
- Mulyatiningsih Rudi ,*Bimbingan pribadi-sosial, belajar,dan Karir*. 2004. Jakarta:PT Grasindo.
- Nugraheni Aninditya Sri.*Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. 2017.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmat Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*,2019.Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Solikhah Alfiatu. *Strategi peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan studi multi situs*,2012.Yogyakarta:CV Budi Utama
- Solikhah Alfiatu. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin*,2015. Yogyakarta: CV Bumi Utama
- Simatupang Halim. *Strategi Mengajar Abad Ke-21*,2019. Surabaya, CV Cipta Madia Edukasi.
- Suciana Ilmi. Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) untuk mencapai setandar Kopetensi dalam pelajaran Ekonomi di SMA Yapira Medan.2016. Kabupaten Bogor.
- Suardi Moh. *Strategi Pembelajaran*,2019. Yogyakarta:Dua Satria Offset
- Saputra Munizier , *Ilmu Hadits*, 2020. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Srisanti, penerapan model pembelajaran Mastery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15. 2016. Yogyakarta,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
- Yayah Rokayah, *Modernisasi pembelajaran Bhasa Indonesia*. 2020.Yogyakarta:CV. Bintang Surya Madani,
- Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis(kiat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa)*.2020. sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Suardi, *strategi pembelajaran*,2019. Yogyakarta:penerbit pratama ilmu.
- Suryosubrono, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,2009. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,2005. Bandung: PT Rosda Karya

Wahyuningsih Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, 2020.
Yogyakarta: CV Budi Utama





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Sukma Yana

NIM : T20171056

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur perjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulisan di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is light blue and white, featuring the number '10000' in large red digits. Below the number, it says 'SERBUK BIRU RUPAH' and 'METRA TEMPEL'. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code 'EB697AJX327723456' is visible.

Widia Sukma Yana
NIM. T20171056

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Perumusan Masalah
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Strategi Pembelajaran Tuntas Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Penyampaian Mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits 	<ol style="list-style-type: none"> Media dan Interaksi siswa dengan media Bentuk metode belajar mengajar Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 	<p>Data primer</p> <p>Informan -wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kualitatif <p>Jenis Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> Deskriptif <p>Tekhnik pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Teknik Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyampaian data Kesimpulan <p>Teknik Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Trianggulasi Sumber Trianggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penggunaan Media dan Interaksi siswa dengan media pembelajaran dalam strategi pembelajaran tuntas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi? Bagaimana metode dalam strategi pembelajaran tuntas dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?

					<p>Tahap-Tahap Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Pra penelitian - Tahap pekerjaan lapangan - Tahap analisis data 	<p>Bentuk Belajar Mengajar dalam Strategi Mastery Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diMadrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi</p>
--	--	--	--	--	---	--

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1121/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 02 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
Jl. Ikan Tengiri No.02 Kelurahan Sobo, kec.Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Widia Sukma Yana
NIM : T20171056
Semester : TUJUH (VII)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI STRATEGI MASTERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. Saeroji, M.Ag.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Pebruari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
 Telepon (0333) 424610; Faximile (0333) 424610
 Website: www.man1banyuwangi.sch.id; Email: man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 280/Ma.13.30.01/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag

NIP : 19680202 200112 1 003

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)

Jabatan : Guru Madya/Kepala pada MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Widia Sukma Yana	T20171056	Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan *Telah Melaksanakan Penelitian* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, mulai 05 Maret 2021 s.d 05 April 2021.


Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banyuwangi, 05 April 2021

Kepala Madrasah



JURNAL PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGRI 01 BANYUWANGI

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jum'at/ 05 Maret 2021	Silaturahmi dan penyerahan surat penelitian	Drs. ANWARUDIN, M.Pd.I	
2.	Rabu/ 10 Maret 2021	Konsultasi ke Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadits	MUHAMMAD NURROFIQ, M.Pd.I	
3.	Kamis/ 11 Maret 2021	Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits		
4.	Senin/ 15 Maret 2021	Wawancara Guru pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X	NANANG KOSIM ZAINUL ARIFIN, M.Pd.I	
5.	Selasa/ 16 maret 2021	Wawancara siswa Kelas X	ZAHWA AULIA UMAR	
6.	Rabu/ 17 Maret 2021	Wawancara Kepala Sekolah	Drs. SAEROJI, M.Pd.I	
7.	Jum'at/ 19 Maret 2021	Wawancara Guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI	MUHAMMAD NURROFIQ, M.Pd.I	
8.	Sabtu/20 Maret 2021	Meminta Dokumen Terkait Penelitian	SELAMET DAROINI,S.Ag	
9.	Rabu/ 24 Maret 2021	Meminta Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Untuk Melengkapi data-data yang diperlukan.	MUHAMMAD NURROFIQ, M.Pd.I	
10.	Senin/ 05	Permintaan Surat Keterangan	Drs.	

	April 2021	Selesai Penelitian	ANWARUDIN, M.Pd.I	
--	------------	--------------------	----------------------	---

Jember, 05 April 2021

Mengetahui



Denah Lokasi



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)- Kurikulum 2013

Nama Madrasah : MAN 1 Banyuwangi
 Mata Pelajaran : Qur'an Hadis
 Kelas/SMT : XI/ Genap
 Materi Pokok : Berkompetisi dalam Kebaikan
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Menghayati nilai-nilai kompetitif dan kerjasama dalam kebaikan
- 2.2 Menunjukkan sikap kompetitif dalam kebaikan sebagai pemahaman atas QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.
- 3.2 Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.

Indikator :

- 3.2.1 Membaca QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan.

- 3.2.2 Menyebutkan makna mufradat QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan.
- 3.2.3 Menjelaskan kandungan QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan.

4.2 Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat al-Qur'an dan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.

Indikator :

- 4.2.1 Menunjukkan perilaku kompetisi dalam kebaikan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat membaca QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan.
2. Peserta didik dapat menyebutkan makna mufradat QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan..
3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. *al-Baqarah* [2]:148, QS. *al-Faathir* [35]: 32, QS. *an-Nahl* [16]: 97, dan Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan.
4. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku kompetisi dalam kebaikan.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Memahami QS. *al-Baqarah* [2]:148 tentang kompetisi dalam kebaikan.
2. Memahami QS. *al-Faathir* [35]: 32 tentang kompetisi dalam kebaikan.
3. Memahami QS. *an-Nahl* [16]: 97 tentang kompetisi dalam kebaikan.
4. Memahami hadis riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah tentang kompetisi dalam kebaikan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوَبُّوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا وَبَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ قَبْلَ

أَنْ تُشْعَلُوا وَصَلُوا الَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَثْرَةِ ذِكْرِكُمْ لَهُ وَكَثْرَةِ الصَّدَقَةِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ تُرْزَقُوا وَتُنْصَرُوا وَتُجْبَرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْكُمُ الْجُمُعَةَ فِي مَقَامِي هَذَا فِي يَوْمِي هَذَا فِي شَهْرِي هَذَا مِنْ عَامِي هَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ تَرَكَهَا فِي حَيَاتِي أَوْ بَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ أَوْ جَائِرٌ اسْتِخْفَافًا بِهَا أَوْ جُحُودًا لَهَا فَلَا جَمَعَ اللَّهُ لَهُ شَمْلُهُ وَلَا بَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ إِلَّا وَلَا صَلَاةَ لَهُ وَلَا زَكَاةَ لَهُ وَلَا حَجَّ لَهُ وَلَا صَوْمَ لَهُ وَلَا بَرَ لَهُ حَتَّى يَتُوبَ فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِلَّا لَا تَوَمَّنْ امْرَأَةٌ رَجُلًا وَلَا يَوْمٌ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا وَلَا يَوْمٌ فَاجِرٌ مُؤْمِنًا إِلَّا أَنْ يَفْهَرَهُ بِسُلْطَانٍ يَخَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ. (رواه ابن ماجه)

E. Pendekatan, Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

Pendekatan : Scientific approach: mengamati, bertanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi

Metode pembelajaran:

1. Direct instruction (model pengajaran langsung)
2. Sistem perilaku (the behavioral systems family of model).
3. Direct instruction / active learning / whole-class teaching
4. model artikulasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Audio visual.
2. Alat/Bahan : Thropy-piala,
3. Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.	10 menit
	Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	
	Guru menyapa peserta didik	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi kompetisi dalam kebaikan.	
Kegiatan Inti	<p>1). Mengamati:</p> <p>a. Peserta didik memperhatikan surah QS. <i>al-Baqarah</i> [2]:148, QS. <i>al-Faathir</i> [35]: 32, QS. <i>an-Nahl</i> [16]: 97, dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.</p> <p>b. Peserta didik membaca surah <i>al-Baqarah</i> (2):148; surah <i>Faathir</i> (35): 32 dan surah <i>al-Nahl</i> (16): 97 beserta terjemahannya.</p> <p>c. Guru menunjuk beberapa sampel peserta didik untuk membaca surah <i>al-Baqarah</i> (2):148; surah <i>Faathir</i> (35): 32 dan surah <i>al-Nahl</i> (16): 97 beserta terjemahannya.</p> <p>d. Siswa memperhatikan diskripsi guru tentang isi kandungan yang terdapat dalam surah <i>al-Baqarah</i> (2):148; surah <i>Faathir</i> (35): 32 dan surah <i>al-Nahl</i> (16): 97 tentang berkompetisi dalam kebaikan melalui tayangan LCD.</p>	70 menit
	<p>2) Menanya:</p> <p>a. Guru memancing peserta didik untuk menanggapi/ bertanya tentang materi yang sedang dibahas “berkompetisi dalam kebaikan”.</p> <p>b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru baik melalui lisan / langsung maupun tulisan.</p>	
	<p>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p> <p>a. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh perilaku sehari-hari yang masuk kategori berkompetisi dalam kebaikan secara tertulis.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman hidupnya dalam hal berkompetisi dalam kebaikan baik lisan maupun tulisan.</p> <p>c. Beberapa siswa maju ke depan atau hanya berdiri dari tempat duduknya menceritakan penguaman berkompetisi dalam kebaikan.</p>	
	4) Mengasosiasi	

	<p>a. Guru membuka diskusi brainstorming tentang kasus peristiwa yang pernah dialami beberapa peserta didik dalam hal berkompetisi dalam kebaikan.</p> <p>b. Peserta didik memberikan tanggapan beberapa kasus peristiwa yang pernah dialami beberapa peserta didik dalam hal berkompetisi dalam kebaikan.</p>	
	<p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi brainstorming secara tertulis (seluruh peserta didik), dan secara lisan (dipilih secara acak).</p> <p>b. Beberapa peserta didik menyampaikan kesimpulan diskusi brainstorming secara lisan.</p>	
Penutup	1). Guru memberi penguatan garis besar isi kandungan kasus peristiwa yang pernah dialami beberapa peserta didik dalam hal berkompetisi dalam kebaikan.	10 menit
	2). Guru memberi tugas peserta didik, yaitu mengidentifikasi perilaku sehari-hari yang masuk kategori berkompetisi dalam kebaikan, disertai argumentasi, serta implikasinya dalam kehidupan.	
	3). Salam dan meneriakkan yel-yel.	

2 Pertemuan Kedua:

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	1). Salam, menyapa, dan mengucapkan yel-yel madrasah.	10 menit
	2). Presensi.	
	3). Menyiapkan media audio visual, dan meletakkan thropy di depan kelas.	
	4). Guru memberi ilustrasi tentang materi yang akan dibahas, serta tujuan Pembelajaran.	
	5). Guru kembali mengajak peserta didik meneriakkan yel yel motto madrasah	
Kegiatan Inti	<p>1). Mengamati:</p> <p>a. Pesertadidik memperhatikan Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abu Dzar (اتق الله) (حيثما كنت) yang ada dalam tayangan LCD.</p> <p>b. Peserta didik membaca Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abu Dzar (اتق الله حيثما كنت) beserta terjemahannya.</p>	70 menit

	<p>c. Guru menunjuk beberapa sampel peserta didik untuk membaca Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abu Dzar (اتق الله حيشما كنت) beserta terjemahannya.</p> <p>d. Siswa memperhatikan diskripsi guru tentang isi kandungan Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abu Dzar (اتق الله حيشما كنت) mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk melalui tayangan LCD.</p>	
	<p>2) Menanya:</p> <p>a. Guru memancing peserta didik untuk menanggapi/ bertanya tentang materi yang sedang dibahas “mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk”.</p> <p>b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru baik melalui lisan / langsung maupun tulisan.</p>	
	<p>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p> <p>a. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi contoh-contoh perilaku sehari-hari yang masuk kategori mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk secara tertulis.</p> <p>b. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman hidupnya dalam hal mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk baik lisan maupun tulisan.</p> <p>c. Beberapa siswa maju ke depan atau hanya berdiri dari tempat duduknya menceritakan pengaaman mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk.</p>	
	<p>4) Mengasosiasi</p> <p>a. Guru mengatur diskusi kelompok tentang kasus peristiwa yang pernah dialami beberapa peserta didik dalam hal mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk.</p> <p>b. Peserta didik memberikan tanggapan beberapa kasus peristiwa yang pernah dialami beberapa peserta didik dalam mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk.</p>	
	<p>5) Mengkomunikasikan hasil</p> <p>a. Guru meminta masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari diskusi secara tertulis, dan secara lisan.</p> <p>b. Beberapa kelompok menyampaikan kesimpulan diskusi secara lisan di depan kelas.</p>	

Penutup	1). Guru memberi penguatan garis besar isi kandungan kasus peristiwa yang pernah dialami beberapa peserta didik dalam hal . mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk	10 menit
	2). Guru memberi tugas peserta didik, yaitu mengidentifikasi perilaku sehari-hari yang masuk kategori mengikutkan perbuatan baik pada perbuatan buruk, disertai argumentasi, serta implikasinya dalam kehidupan.	
	3). Salam dan meneriakkan yel-yel.	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
 - a. Sikap.
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Portofolio.
 - e. Tes tertulis
2. Bentuk instrumen dan instrumen (Terlampir)
3. Pedoman penskoran (terlampir)

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Banyuwangi

Banyuwangi, 12 Juli 2020
Guru Bidang Studi

Drs. H. SAEROJI, M.Ag
NIP. 196802022001121003

MUHAMMAD NURROFIQ, S.Ag,M.Pd.I
NIP.197306152007101005

IAIN JEMBER

Lampiran Materi

- Q.S. Al Baqarah:148
 • ولكل وجهة هوليتها فاستنقوا الخيرات اينما تكونوا ياء ت بكم الله
 جميعا ان الله على كل شيء قدير
 - 148. dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
 - Q.S. Fathir: 32
 ثم اور ثنا الكتاب الدين اصطفينا من عبنا دنا فمنهم ظلم انفسه ومنهم مقتصد ومنهم سابق بالخيرات باء دن الله دلك هو الفضل الكبير
 - 32. kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan^[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar
- ^[1260] Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

Kebaikan Menghapus Kesalahan

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ،
 وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

[رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Terjemah hadits / ترجمة الحديث :

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam beliau bersabda : Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik “

(Riwayat Turmuzi, dia berkata haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).

Pelajaran yang terdapat dalam hadits / الفوائد من الحديث :

1. Takwa kepada Allah merupakan kewajiban setiap muslim dan dia merupakan asas diterimanya amal shalih.
2. Bersegera melakukan ketaatan setelah keburukan secara langsung, karena kebaikan akan menghapus keburukan.
3. Bersungguh-sungguh menghias diri dengan akhlak mulia.
4. Menjaga pergaulan yang baik merupakan kunci kesuksesan, kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat. Hal tersebut dapat menghilangkan dampak negatif pergaulan.



Lampiran Penilaian

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam
Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.

- a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
- b. Uraian: Rubrik Penilaian

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kelompok yang disebut dengan “ <i>dzalimu li nafsih</i> ”, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kelompok yang disebut dengan “ <i>dzalimu li nafsih</i> ”, kurang lengkap, skor 4.	8
2.	a. Jika peserta didik dapat menerjemahkan QS an-Nahl [16]: 9 dan menjelaskan maksud “ <i>hayatan thayyibatan</i> ”, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menerjemahkan QS an-Nahl [16]: 9 dan menjelaskan maksud “ <i>hayatan thayyibatan</i> ”, kurang lengkap, skor 4.	8
3.	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan perilaku orang yang menerapkan QS. Al-Baqarah: 148, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menyebutkan perilaku orang yang menerapkan QS. Al-Baqarah: 148, kurang lengkap, skor 4.	8
4.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Al-Fathir [35]: 32, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Al-Fathir [35]: 32, kurang lengkap, skor 4.	8
5.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. An-Nahl ayat 97, lengkap dan sempurna, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. An-Nahl ayat 97, kurang lengkap, skor 4.	8
Jumlah		40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian Kognitif

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

- Yang dimaksud dengan *sabiqun bil-khairat* adalah
 - orang yang dermawan
 - orang yang baik hati
 - orang yang lebih banyak kebaikannya
 - orang yang sejahtera
 - orang banyak yang baik
- Arti kata **استبقوا** adalah
 - berlomba-lombalah
 - berduyun-duyunlah

- D. bersenang senanglah
- E. berjayalah
- F. berlindunglah

3. ولكل وجهة هو موليها

Lafal yang bergaris bawah pada bagian ayat tersebut terjemahnya

- A. panduan
 - B. kiblat
 - C. teladan
 - D. pedoman
 - E. pelajaran
4. Salah satu syarat suatu perbuatan dapat diterima di sisi Allah menurut QS. an Nahl 97 adalah
- A. dilandasi keimanan
 - B. ikhlas
 - C. bila dikerjakan secara maksimal
 - D. tidak riya'
 - E. tidak ada unsur kesombongan

5. حَيَاةً طَيِّبَةً Menurut Abdullah bin Abbas adalah

- A. hidup sejahtera dengan rizki yang halal dan baik
- B. kesenangan hidup yang dilandasi rasa ikhlas dan qona'ah
- C. kesenangan yang hanya dinikmati ketika didunia
- D. kehidupan yang sejahtera dan bahagia dengan tercukupi semua kebutuhannya
- E. hidup bahagia dengan rizki yang diperolehnya dengan hasil yang usahanya sendiri.

6. Kata أَجْرٌ bentuk jama'nya adalah

- A. أُجُورٌ
- B. أَجِيرٌ
- C. أُجُورَةٌ
- D. يَجْرِي
- E. أَجْرَاءٌ

7. Lafadz وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ adalah penegasan Allah yang berarti

- A. dan sungguh akan mendapatkan kehidupan bagi mereka
- B. dan sesungguhnya Kami beri kesenangan untuk mereka

- C. dan sungguh akan mendapatkan balasan dari apa yang mereka kerjakan.
 D. dan akan Kami beri balasan kepada mereka
 E. dan balasan Allah SWT. akan diberikan kepadanya.
8. Ungkapan **حَيَاةً طَيِّبَةً** menurut Ali bin Abi Thalib adalah ..
 A. kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat
 B. kesejahteraan hidup akan dapat diperolehnya ketika hidup di dunia
 C. kehidupan yang disertai qana'ah
 D. kesejahteraan hidup di dunia saja
 E. semua kebutuhan hidupnya akan tercukupi.
9. **وَكثْرَةَ الصَّدَقَةِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ**
 Kata yang bergaris bawah artinya
 A. dalam keadaan rahasia dan tersembunyi
 B. dalam keadaan rahasia dan terang-terangan
 C. dalam keadaan terang-terangan dan jelas
 D. dalam keadaan rahasia dan terpercaya
 E. dalam keadaan terang-terangan dan dilihat orang
10. **وَتُنصِرُوا وَتُجْبَرُوا**
 Orang yang bersedekah akan memperoleh banyak hikmah. Di antaranya seperti disebut dengan istilah di atas. Kedua istilah tersebut mengandung arti
- A. dimudahkan rezeki dan diberi pertolongan
 B. dimaafkan kesalahanmu dan dihormati
 C. diperbaiki keadaanmu dan dimudahkan rezekimu
 D. dilapangkan usahamu dan diberi pertolongan
 E. diberi pertolongan dan diperbaiki keadaanmu

Tugas/Portofolio

Skor penilaian sebagai berikut:

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.
- Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci Jawaban

I. Penerapan

kebijakan guru

II. Pilihan ganda

1. C
2. B
3. B
4. A
5. A
6. A
7. D
8. C
9. B
10. E

III. Uraian

1. Dzalimu linafsihi maksudnya adalah orang yang lebih banyak kesalahannya. Meninggalkan perintah-perintah Allah dan mengerjakan larangan-larangan-Nya.
2.
 - a. *"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. an-Nahl/16: 97)*
 - b. Menurut Ibnu Katsir bahwa yang disebut dengan *hayatan toyyiban* adalah ketentraman jiwa.
Ibnu Abbas seorang sahabat yang terkenal sebagai ahli tafsir dan bahkan pernah dido'an nabi sebagai seorang ahli tafsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *hayatan toyyiban* adalah hidup sejahtera bahagia dengan rizki yang halal dan baik (bermutu gizinya).
Adapun menurut Ali bin Abi Thalib yang dinamakan *hayyatan thoyyiban* adalah kehidupan yang disertai qana'ah (menerima dengan suka hati) terhadap pemberian Allah.
3. - Senantiasa giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan baik shalat, bersedekah, menuntut ilmu, dan amalan-amalan positif yang lain.
- Selalu meyakini bahwa semua yang kita lakukan selalu dalam pengawasan Allah Swt. dan kelak dimintai pertanggungjawaban.
4. Perintah untuk tidak medzalimi diri sendiri; Perintah untuk menjalankan perintah Allah swt dan meninggalkann larangan-Nya.; Perintah untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan kewajiban.
5. Perintah untuk mencari rizki yang halal dan baik agar hidup sejahtera penuh dengan keberkahan; Perintah untuk *qona'ah* terhadap segala pemberian Allah Swt.



IAIN JEMBER



IAIN JEMBER



IAIN JEMBER



IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI

Nama : Widia Sukma Yana
 NIM : T20171056
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 februari 1999
 Alamat Asal : Banyuwangi, Jln. S Parman No 86
 Pakis Sumberejo RT 05 RW 01
 Lingkungan kreajan.
 Alamat Tinggal : Prum Pesona Surya Milenia Blok C
 14
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Hidup : Formal

- SD Negeri 1 Pakis
- SMP Muhammadiyah 3
Banyuwangi
- Man 1 Banyuwangi
- Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Jember